

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BELITAR  
SEBERANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH

**ADE RAHMA KRISTIYAH**

NIM : 20531002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024 M/1445 H**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

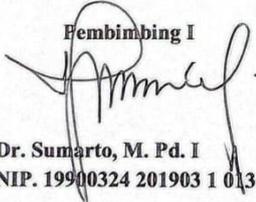
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ade Rahma Kristiyah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGLATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BELITAR SEBERANG* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih

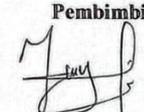
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Dr. Sumarto, M. Pd. I  
NIP. 19900324 201903 1 013

Curup, 3 Mei 2024

Pembimbing II

  
Zakiyah, M. Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Rahma Kristiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 20531002  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : “Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Belitar Seberang”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 3 Mei 2024  
  
**Ade Rahma Kristiyah**  
Nim : 20531002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 391 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Ade Rahma Kristiyah  
NIM : 20531002  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui  
Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024  
Pukul : 15.30 s/d 17.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian II IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Sumarto, M. Pd. I  
NIP. 19900324 201903 1 013

Sekretaris,

Zakiyah, M. Ag  
NIP. 19910713 202012 2 002

Penguji I,

Dr. Ngadri, M. Ag  
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II,

Dr. Nurjannah, M. Ag  
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam membuat skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan pada waktu yang penulis targetkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan juga para pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S.1) Pendidikan Agama Islam. Adapun skripsi ini berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil.

Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, ilmu pengetahuan, motivasi beserta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini, dimana tanpa mereka semua karya ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Dr. Sumarto, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Ibu Zakiyah, M.Ag. selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd.I selaku pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan waktu, ilmu, dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. Ngadri, M. Ag selaku penguji I yang telah memberikan saran-saran untuk menjadikan skripsi yang baik dan maksimal.
11. Dr. Nurjannah, M. Ag selaku penguji II yang telah memberikan saran-saran untuk menjadikan skripsi yang baik dan maksimal.
12. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan dan penyediaan fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan kami selama 4 tahun duduk di bangku perkuliahan di IAIN Curup ini.
13. Kepala Desa, Imam, ketua Kegiatan Seni Keagamaan dan ketua Majelis Ta'lim Di Desa Belitar Seberang yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Terima kasih atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. dan mendapat balasan yang setimpal, *Aamiin yaa rabbal'amin*.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 3 Mei 2024

Penulis

**Ade Rahma Kristiyah**  
**NIM. 20531002**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

**(QS. Ali-Imran : 139)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur alhamdulillah atas curahan rahmat, hidayah dan nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tiada hentinya diberikan kepadaku. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shalallaahu Alaihi Wassalaam* yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat islam. Keberhasilan yang kuraih ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, inspirasi, dan do'a-do'a tulus dari orang-orang tercinta dan tersayang. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku, ayahanda Mariyanto sebagai cinta pertamaku dan Ibunda tercinta Rutiyah sekaligus teman tertawaku. Sosok tangguh yang rela banting tulang sampai bercucuran keringat, tidak mengenal rasa lelah dan selalu menjadi motivasi demi keberhasilanku. Terimakasih dan rasa hormat kuberikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua adik kandungku, Ferdi Andrean dan Saufa Laila Tuz Zahra yang kusayangi yang tak bosan-bosannya memberikan semangat dan kebahagiaan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan pertanyaan penyelesaian skripsi merupakan motivasi dan semangatku sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman, adik dan kakak yang selalu menjadi motivator sekaligus penyemangat.
5. Kepala Desa Belitar Seberang, bapak kasiyadi beserta imam, ketua kegiatan seni keagamaan dan ketua majelis ta'lim yang berperan aktif untuk pembuatan skripsi ini.
6. Almamaterku yang telah membuatku meraih keberhasilan.

## ABSTRAK

Ade Rahma Kristiyah NIM.20531002 **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa belitar Seberang.”** Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kemultikulturalan masyarakat Desa Belitar Seberang terlihat dari adanya perbedaan Suku dan Bahasa. Masyarakat yang saling menghargai satu sama lain dalam kegiatan sosial, namun beda halnya dengan kegiatan yang berbasis keagamaan dikarenakan perkembangan zaman yang membuat keadaan masyarakat desa kurang optimal dalam memahami Agama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa belitar Seberang.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. penelitian ini dilaksanakan di desa belitar seberang dengan subjek penelitiannya adalah Kepala Desa, Imam, Ketua Kegiatan Seni Keagamaan dan Ketua Majelis Ta’lim. Sumber data primernya adalah kelompok penting yang ada di desa Belitar Seberang dan sumber data sekundernya adalah dokumen resmi desa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : *Pertama*, nilai-nilai multikultural masyarakat di Desa Belitar Seberang sudah baik. Terdapat lima nilai yang dilaksanakan di desa meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadikan kehidupan masyarakat yang saling menghargai, menghormati, tidak mebeda-bedakan, berlaku adil satu sama lain, harmonis, rukun, dan hidup saling berdampingan satu sama lain. *Kedua*, kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang juga telah terlaksana cukup baik. Terdapat dua kegiatan meliputi kegiatan seni keagamaan dan majelis ta’lim. Kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang baru sehingga masyarakat antusias untuk menikmati kegiatan dan menjadi hal yang positif untuk kehidupan masyarakat. *Ketiga*, dampak penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang. Secara internal, tumbuhnya nilai aqidah dengan ketaatan diri terhadap agama; tumbuhnya nilai akhlak dengan perubahan tingkah laku masyarakat yang sopan dan santun; dan tumbuhnya nilai syariah dengan berpegang teguh agama sebagai pedoman hidup masyarakat. Secara Eksternal, nilai aqidah menjadikan sekelompok masyarakat yang mengalami perubahan baik terhadap ketaatan agama; masyarakat dengan nilai akhlak mendapatkan feedback yang baik karena perlakuan masyarakat itu sendiri; nilai syariah masyarakat dengan mendapatkan kebiasaan baru yang mampu mengubah pola pikir menjadi positif.

**Kata Kunci :** *Nilai-Nilai Multikultural, Kegiatan Keagamaan.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>1</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Analisis Teori .....	11
1. Nilai-Nilai Multikultural .....	11
2. Kegiatan Keagamaan.....	19
B. Kajian Literatur .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nama-nama Kepala Desa Sebelum Pemisahan .....	44
Tabel 4. 2 Nama-nama Kepala Desa Sesudah Pemisahan .....	44
Tabel 4. 3 Nama dan jabatan Responden .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Aparat Desa Belitar Seberang .....	47
Gambar 4. 2 Gotong Royong Masyarakat Desa.....	53
Gambar 4. 3 Pemberian tata tertib atau aturan .....	55
Gambar 4. 4 Diskusi dan Musyawarah .....	58
Gambar 4. 5 Foto bersama setelah Festival .....	60
Gambar 4. 6 Berbagi adil Sayur-mayur Festival.....	63
Gambar 4. 7 Kegiatan Seni Hadroh Ahbabul Mustofa .....	66
Gambar 4. 8 Majelis Ta'lim Nurul Huda .....	68
Gambar 4. 9 Istighosah dan Pengajian Akbar .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masyarakat merupakan sekelompok manusia dengan beragam kebudayaan dan kepribadiannya, sekelompok masyarakat akan hidup secara berdampingan. Oleh karena itu, aturan, ketentuan atau norma sangat diperlukan agar masyarakat hidup satu sama lain dengan harmonis. Norma kesepakatan oleh sekelompok masyarakat menjadi patokan yang dijadikan pedoman untuk mengatur kehidupan bersama baik perilaku atau sikap yang pantas maupun tidak pantas.<sup>1</sup>

Adat masyarakat terhadap norma atau aturan yang berlaku turun-temurun merupakan pedoman hidup yang harus tetap dijalankan. Kebiasaan dari generasi sebelumnya secara turun-temurun merupakan suatu hal yang sudah melekat pada masyarakat tentu sulit diubah. Masyarakat tidak ingin mengubahnya karena takut berkurangnya keberuntungan dalam kehidupan mereka dan terjadinya bencana yang tidak diduga. Masyarakat yang menaati adat istiadat lama biasanya hidup dengan sekelompok masyarakat tradisional.<sup>2</sup>

Sistem norma juga menjadi pegangan manusia untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Kebutuhan pokok yang dimaksud seperti kebutuhan

---

<sup>1</sup> S. Purwaningsih Pranata, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat* (Alprin, 2020), hal.2.

<sup>2</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandug: PT Grafindo Media Pratama, 2007), hal. 15.

beribadah kepada tuhan, kebutuhan pekerjaan setiap manusia dan kebutuhan pendidikan dari sejak dini sampai usia kapanpun.<sup>3</sup> Salah satu pendidikan yang menjadi kesepakatan antar anggota Masyarakat yaitu Pendidikan Islam.

Karena pendidikan Islam dikalangan masyarakat sangat minim kemajuan Pendidikan Islam di Indonesia telah dikemukakan akhir-akhir ini, bahwa pendidikan Islam belum mampu membangun manusia yang berakhlak dan berkarakter. Banyaknya perilaku tindak kekerasan antar pelajar, antar mahasiswa, pelajar dengan mahasiswa, maupun pelajar dan mahasiswa dengan masyarakat yang sering terjadi. Selain itu, permasalahan korupsi, perusakan, kejahatan seksual, kehidupan ekonomi yang tidak stabil dan kehidupan politik yang tidak produktif.<sup>4</sup>

Di sisi lain, arus globalisasi adalah suatu fenomena menarik yang sedang terjadi dikalangan masyarakat dewasa saat ini. Gaya hidup bermasyarakat dan Budaya global merupakan dampak paling terlihat akibat fenomena globalisasi. Globalisasi sendiri diartikan sebagai proses meluasnya kehidupan ekonomi, politik, sosial, hingga budaya tanpa adanya batas antara satu negara dengan negara lainnya hingga seluruh dunia.<sup>5</sup>

Masyarakat Indonesia sudah seharusnya untuk kembali kepada nilai-nilai luhur budaya mereka. Dalam hal itu, upaya yang perlu dilakukan adalah menyingkapkan makna secara detail tentang kearifan lokal. Sebagai contoh,

---

<sup>3</sup> Pranata, *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*, hal. 2.

<sup>4</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Cetakan I (Sewon, Bantul, Yogyakarta: LKiS, 2019), hal. 2.

<sup>5</sup> markus oci, "Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter," preprint (Open Science Framework, June 1, 2020), hal.2., <https://doi.org/10.31219/osf.io/65rkd>.

*keterbukaan* dikembangkan menjadi *kejujuran*, kemudian *Kehalusan* dikembangkan lagi sebagai *keramahtamahan yang tulus*. Menempatkan harga diri dalam upaya pengembangan prestasi dan demikian seterusnya. Pada saat yang sama, hasil pembaruan ini perlu disebarluaskan ke seluruh masyarakat bukan sekedar menjadi identitas suku atau masyarakat tertentu namun menjadi identitas kokoh bangsa. Untuk itu, sebuah ketulusan sangat diperlukan untuk modal dasar bagi segenap masyarakat sebagai unsur bangsa. Ketulusan untuk mengakui kelemahan diri masing-masing dan ketulusan untuk membuang egoisme, keserakahan, mau berbagi dengan yang lain dan mengakui bahwa saling membutuhkan satu sama lain sebagai wujud nyata dari kebangsaan yang sama yaitu Indonesia.<sup>6</sup>

Indonesia terdapat berbagai macam suku, ras, agama dan bahasa. Maka dari pada itu dengan adanya keberagaman kebudayaan tersebut menjadi pedoman untuk saling pengertian satu sama lain dan saling menghargai perbedaan antara suku, ras, agama dan bahasa.<sup>7</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dijelaskan :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

<sup>6</sup> Marcus Oci, "Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter", hal.14-15.

<sup>7</sup> Raden Dedi Gunawan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (June 23, 2022): hal. 24, <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.8>.

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.” (QS Al-Hujurat : 13).*<sup>8</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa perbedaan tiap-tiap manusia yang tampak tidak menjadi suatu hal yang menghalangi kebersamaan. Setiap manusia yang ada meskipun dengan ras, suku, bangsa, budaya bahkan agama yang berbeda semua tetap bisa menghargai satu sama lain, hal ini biasa disebut multikultural.

Multikulturalisme nyatanya bukanlah sesuatu yang baru, ia telah muncul pasca perang dunia ke-II dikala itu terjadi berbagai bentuk ketidak samarataan atas sejumlah populasi masyarakat yang mengakibatkan mereka hidup dibawah diskriminasi dan derajat yang tidak adil hampir di semua bidang bahkan mendapat respon masyarakat terutama di negara yang menganut konsep demokratis termasuk didalamnya Indonesia. Yang mana Indonesia pada saat itu sulit mewujudkan nilai-nilai demokratisasi karena masih menerapkan praktek diskriminasi baik secara individual maupun institusional baik dalam bidang pendidikan, agama, ekonomi, sosial dan budaya.<sup>9</sup>

Pendidikan multikultural adalah sebuah konsep untuk menegakkan kesamarataan antar peserta didik dengan mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memperhatikan etnis, ras, gender, kelas atau sosial yang

---

<sup>8</sup> Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

<sup>9</sup> Babun Suharto, *Moderasi Beragama : Dari Indonesia Untuk Dunia*, hal. 9.

melekat pada diri mereka masing-masing. Pendidikan multikultural merupakan pendidikan dengan berbagai macam tradisi atau kebiasaan dalam masyarakat atau pendidikan untuk mengajarkan perilaku saling mengerti dan menghormati dengan siswa lainnya sebagai tradisi di masyarakat. Pendidikan multikultural berkeinginan untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi banyak orang sekarang ini, karena pendidikan multikultural disebut sebagai pendidikan yang selalu menghargai setiap nilai kepercayaan, keanekaragaman, perbedaan dan keragaman tanpa melihat baik buruknya seseorang. Pada kondisi sosial harus menanamkan nilai multikultural agar setiap masyarakat dapat saling menghargai antar keberagaman etnis, budaya, ras, bahasa bahkan agama yang dapat berperan aktif dalam perubahan nilai dan karakter tradisi daerah yang memiliki pengetahuan nasionalis.<sup>10</sup>

Multikulturalisme merupakan sebuah konsep kebijakan yang menghormati, menghargai dan mendukung keberagaman budaya dalam suatu masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya menghormati dan memelihara identitas budaya berbagai kelompok etnis, agama, bahasa dan Latar belakang Lainnya yang ada dalam masyarakat.

Penanaman nilai-nilai multikultural yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan Keagamaan. kegiatan keagamaan merupakan bentuk tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas atau kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan sebagai pedoman manusia

---

<sup>10</sup>Gunawan, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural*," hal. 25.

dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan umat manusia lainnya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan Penelitian mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang. Kemultikulturalan masyarakat di desa ini terlihat dari masyarakatnya yang berbeda-beda dari segi Suku dan Bahasa. Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa masyarakat desa Belitar Seberang memiliki sifat yang saling menghargai satu sama lain. Masyarakat tersebut lebih aktif dalam kegiatan sosial, beda halnya dengan kegiatan yang berbasis keagamaan. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan zaman yang membuat keadaan masyarakat desa kurang optimal dalam memahami Agama. Dengan demikian Peneliti ingin melihat bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang, seperti *Kegiatan Seni Keagamaan dan Majelis Ta'lim*. Adanya beberapa masyarakat desa yang berpartisipasi mengikuti kegiatan meskipun sebagian fokus pada pekerjaan. Dengan ini, kesamarataan dan keadilan yang ada di masyarakat tidak hanya menyangkut pada kegiatan sosial namun sama halnya dengan keagamaan yang terjadi.<sup>12</sup>

Maka dari itu penelitian yang akan diteliti kali ini memanfaatkan multikultural yang ada dan juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa Belitar Seberang dengan Judul **Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang**, dibantu

---

<sup>11</sup>Psikologi Agama, "Pengertian Aktivitas Keagamaan," hal.1., <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-aktivitas-keagamaan.html>.

<sup>12</sup> Peneliti, "Penelitian Awal".

dengan kelompok penting seperti kepala desa, imam, ketua seni keagamaan dan ketua majlis ta'lim.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang terkait dalam penelitian ini, dan keterbatasan kemampuan peneliti maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan pada penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa belitar seberang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural masyarakat di desa Belitar Seberang?
2. Apa Saja kegiatan keagamaan di desa Belitar Seberang yang mencerminkan karakter nilai-nilai multikultural?
3. Apa saja dampak penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural masyarakat di desa Belitar Seberang.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di desa Belitar Seberang yang mencerminkan karakter nilai-nilai multikultural.
3. Untuk mengetahui dampak penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai maka manfaat penelitian ini adalah:

##### *1. Manfaat Teoritis :*

- a. Hasil penelitian diharapkan bahwa pendidikan berwawasan multikultural dijadikan bahan referensi dalam proses pendidikan ataupun masyarakat dan mencapai tujuan.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa belitar seberang.

##### *2. Manfaat Praktis:*

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk lebih memahami penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang.

- b. Bagi Masyarakat, agar dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang. Dan sebagai pertimbangan dalam pengoptimalan nilai-nilai keagamaan melalui multikultural.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Analisis Teori**

##### **1. Nilai-Nilai Multikultural**

###### **a. Pengertian Multikultural**

Multikultural berasal dari dua kata yaitu Multi yang memiliki arti banyak dan cultur yang memiliki arti budaya. Jadi multikultural akar kata dari multiculturalisme memiliki arti kebudayaan. Multikultural didefinisikan sebagai kepercayaan yang mengakui bahwa adanya sekelompok yang berbeda didalam suatu masyarakat atau bisa juga dalam organisasi, adanya perbedaan sosial budaya dan mendorong partisipasi mereka dalam suatu budaya yang detail.<sup>1</sup>

Menurut pandangan Azyumardi Azra “Multikulturalisme” merupakan berbagai kebijakan kebudayaan yang menyatakan tentang penerimaan terhadap kenyataan pluralitas, keagamaan dan multikultural atau perbedaan yang terdapat didalam kehidupan masyarakat. Maka, multikulturalise memiliki kebijakan kebudayaan terhadap perbedaan dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Abdullah yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi menjelaskan bahwa multikulturalisme fokus pada kesetaraan dan

---

<sup>1</sup> Subekti Basri, *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication, Dan Bibliotherapy* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020), hal. 26.

<sup>2</sup> Soedarso Soedarso et al., “Dinamika Multikultural Masyarakat Kota Surabaya,” *Jurnal Sosial Humaniora* 6, no. 1 (June 2, 2013): hal. 63., <https://doi.org/10.12962/j24433527.v6i1.611>.

ketimpangan budaya lokal tanpa mengabaikan hak budaya yang sudah ada. Maka, multikulturalisme ini memiliki penekanan atau fokus pada kesetaraan budaya.<sup>3</sup> Masyarakat multikultural merupakan sebuah fakta bahwa semakin bercampur seluruh penduduk dunia akan mampu memberikan tekanan pada sistem pendidikan, pemerintahan, dan ekonomi yang sudah pas untuk berubah. Penduduk dunia hidup saling berdekatan dan berinteraksi dengan berbagai orang dengan latar belakang etnik dan bangsa yang berbeda-beda. Karena itu dapat dipercaya bahwa semua orang terlahir memiliki keunikan masing-masing dan perbedaan baik etnik, ras, budaya, bahasa, bahkan agama. Namun perbedaan dalam sumber daya, harapan-harapan dan kebudayaan ini pula yang melahirkan ketidakpuasan dan konflik sosial.<sup>4</sup>

Tanpa adanya pemahaman multikultural, seseorang akan terjebak pada perpecah belahan dan benturan kebudayaan. Dan tesis Huntington akan semakin nyata tentang terjadinya benturan peradaban. Kekhawatiran tersebut akan hilang apabila setiap individu atau masyarakat mempunyai kesadaran multikulturalisme beserta nilai-nilai yang baik dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme merupakan ideologi yang menyatakan adanya perbedaan. Namun, perbedaan yang dimaksud

---

<sup>15</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal.125.

<sup>4</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005).hal.1.

<sup>5</sup> Abdul Halim, “*Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, hal. 51.

adalah perbedaan setiap masyarakat atau individu dengan individu lainnya. Seperti etnik, ras, budaya, bahasa dan agama karena setiap manusia memiliki keunikannya masing-masing. Perbedaan tersebut bukanlah penghalang jika masyarakat memiliki kesadaran multikulturalisme, maka yang akan masyarakat dapat yaitu kesetaraan bukan ketidakpuasan atau konflik sosial.

b. Nilai-nilai Multikultural

Nilai memuat hal yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal yang baik atau diinginkan. Nilai menurut Milton Rokeach dan James bank merupakan suatu kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Nilai merupakan pola dalam hidup baik secara individu maupun dalam kelompok yang memiliki perhatian terhadap nilai tertentu yang mungkin berbeda. Nilai merupakan peringatan yang dapat berkaitan dengan yang diinginkan atau apa yang dipilih.<sup>6</sup>

Pengertian dari sikap atau perilaku adalah sikap nilai-nilai multikultural yang dilakukan secara aktif berbentuk dialog. Setiap kelompok kebudayaan memberikan interaksi yang berbeda saling memberikan masukan dan penilaiannya dalam mengaplikasikan nilai-nilai budaya yang berbeda. Antar kelompok masyarakat menyikapi multikulturalisme yang berbeda-beda seperti menghormati dan

---

<sup>6</sup> Dalil Adisubroto, "*Nilai: Sifat dan fungsinya*," n.d., hal.28.

menghargai dengan memberikan masukan dan kritik setiap masyarakat satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Karakter sebagai identitas bangsa adalah nilai utama kepribadian yang menjadi landasan sistem nilai hubungan antar manusia. Terdapat beberapa karakter nilai hidup bersama secara umum yang telah dirumuskan yaitu kebebasan (freedom), kerja sama (cooperation), tanggung jawab (responsibility), toleransi (tolerance), persatuan (unity), kasih sayang (love), kedamaian (peace), kejujuran (honesty), kebahagiaan (happiness), kerendahan hati (humility), menghargai (respect), dan kesederhanaan (simplicity).<sup>8</sup> Nilai-nilai hidup bersama sebagai anggota masyarakat dapat dipraktikkan dengan baik sebagai masyarakat pada umumnya.

Kemudian terdapat juga nilai-nilai multikultural agar setiap individu atau sekelompok masyarakat memiliki kesadaran multikultural sesuai dengan nilai-nilainya. Terdapat beberapa nilai-nilai multikultural yang peneliti ambil untuk dijelaskan. Nilai-nilai yang harus diperhatikan dalam multikultural, yaitu:

- 1) Nilai toleransi

Yaitu sikap menerima pilihan, menghormati, menghargai, pandangan, kebiasaan, keyakinan, dan pendapat orang lain yang

---

<sup>7</sup> Halim, "Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah," hal. 55.

<sup>8</sup> Demas Brian Wicaksono et al., "Analisis Nilai-Nilai Multikultural Masyarakat Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 2, no. 2 (December 30, 2019): hal.167-168., <https://doi.org/10.17977/um033v2i22019p164>.

tidak sama dengan dirinya. Maka, sikap ini merupakan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain antar individu atau kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda.

2) Nilai kesamaan/ kesetaraan

Yaitu mengakui adanya persamaan hak, persamaan kewajiban dan persamaan derajat sebagai sesama manusia. Dalam proses pendidikan keharusan seorang pendidik tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Tidak ada perbedaan antara manusia satu dan manusia yang lainnya, semua memiliki baik buruk dan keunikannya masing-masing.

3) Nilai Persatuan

Yaitu pembentuk pemahaman akal pikiran dan perilaku yang mengutamakan keutuhan dan kedaulatan bersamabersama untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan bahagia.

4) Nilai Kekerabatan atau Persaudaraan

Yaitu sikap kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat itu sendiri. Dengan adanya Rasa kekeluargaan akan muncul rasa persaudaraan yang tinggi dengan berbagai etnis, bangsa, ras, budaya, bahasa dan agama. Akan membentuk karakter masyarakat yang saling memahami arti perbedaan.

#### 5) Nilai keadilan

Yaitu memberikan hak dan kewajiban kepada seseorang sesuai dengan porsinya. Sehingga adanya keseimbangan antara menuntut hak dengan menjalankan suatu kewajiban, mengakui kesempatan yang sama dalam pelayanan publik dan mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi.<sup>9</sup>

Konsep yang ditulis oleh Yaya Suryana tentang nilai-nilai multikultural akan peneliti gunakan sebagai rujukan untuk membantu jawab pertanyaan pertama tentang nilai-nilai multikultural yang ada di masyarakat.

#### c. Ciri-ciri dan Tujuan Multikultural

Multikulturalisme atau Pendidikan multikulturalisme biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) materinya mengajarkan nilai-nilai bangsa, nilai-nilai luhur kemanusiaan, dan nilai-nilai kelompok etnis (kultural), (2) tujuannya untuk membentuk manusia yang beradab (3) metodenya demokratis yang menghargai aspek-aspek keragaman budaya bangsa dan kelompok etnis (multikulturalis), (4) evaluasi yang ditentukan pada penilaian terhadap tingkah laku atau sikap anak didik yang meliputi: apresiasi, persepsi, dan tindakan terhadap budaya lainnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 237-243.

<sup>10</sup> Agus Munadlir, "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural," *JURNAL JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, no. 2 (November 23, 2016): hal. 117., <https://doi.org/10.26555/jpsd.v2i2.a6030>.

Dalam konteks negara, Indonesia sebagai negara memiliki keragaman etnis, ras, budaya, bahasa dan agama. Pemahaman terhadap multikultural tentu menjadi sebuah permasalahan yang sangat penting bagi pemerintahan, terutama dalam keleluasaan kepentingan dan suara para kaum minoritas di ruang publik secara politik. Yang sangat ketara dari masyarakat Indonesia adalah penekanan pada kesuku bangsa yang terwujud dalam bentuk komunitas yang berbeda-beda dan digunakan sebagai acuan utama bagi jati diri ke suku bangsa.

Dapat dilihat dari ciri-ciri fisik yang dipunyai seorang, gerakan tubuh yang dibarengi dengan bahasa atau logat yang diucapkan, dan berbagai simbol yang digunakan. Dengan itu seseorang akan diidentifikasi dalam suku bangsa dari suatu daerah tertentu. Pada dasarnya multikulturalisme di Indonesia terbentuk akibat dari keadaan sosia-kultural yang begitu beragam dan sangat luas.<sup>11</sup> Adanya ciri-ciri kesuku bangsa seseorang dapat dilihat secara langsung atau beberapa waktu kemudian untuk memahami setiap ciri dan kebiasaan seseorang.

Kemudian masuk kebeberapa tujuan multikultural atau Pendidikan Multikultural. Yang dikemukakan menurut Andika Aprilianto antara lain ialah:

- 1) Pembelajaran perdamaian

Perdamaian harus dimulai dari diri kita masing-masing, dimulai dari pemikiran yang tenang namun sungguh-sungguh.

---

<sup>11</sup> Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (June 9, 2016): hal. 172-173., <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>.

Maka maksud dari perdamaian merupakan kerjasama antara sesama manusia, dengan budaya perdamaian tentu sangat dibutuhkan untuk kepentingan hidup bersama.

## 2) Hak asasi manusia

Dari hak asasi manusia yang memiliki sifat secara umum, saling terkait dan interdependen. Agar memenuhi hak asasi manusia harus dikembangkan kemampuan dalam kebebasan keyakinan, pemikiran dan yang lainnya.

## 3) Pembelajaran demokrasi

Pembelajaran demokrasi pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan manusia untuk memahami persamaan, toleransi, kebebasan ekspresi dan saling mempercayai. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka dapat digunakan untuk mengembangkan keputusan yang demokratis di semua tingkatan yang mengarah pada keadilan, kewajaran dan perdamaian.<sup>12</sup>

Adanya pendidikan multikultural sebagai upaya untuk mencapai tujuan, adapun tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melihat kehidupan dengan beragamnya budaya yang dimiliki dan mampu bersikap positif terhadap perbedaan etnis, ras, budaya, bahasa dan agama. Pendidikan multikultural tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah namun juga pada lingkungan masyarakat yang mana akan

---

<sup>12</sup> Andika Aprilianto dan Muhammad Arif, "Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 11, 2019): hal. 287., <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339>.

mengembangkan kemampuan masyarakat tanpa melihat perbedaan setiap individu/ kelompok satu dengan individu/ kelompok lainnya.<sup>13</sup>

## 2. Kegiatan Keagamaan

### a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Keagamaan merupakan sifat yang terdapat dalam agama dan segala sesuatu yang mengenai agama disebut keagamaan, untuk itu latihan keagamaan merupakan sikap yang dimiliki seseorang dan akan mewarnai setiap tindakan atau sikap yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru atau yang merencanakan kegiatan selalu berupaya mencari cara agar agenda dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok tentu ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan dan dilakukan secara terus-menerus. Karena hal ini berhubungan dengan agama Islam, maka kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam misalnya ceramah

---

<sup>13</sup>Suparlan Al-Hakim Sri Untari, *Pendidikan Multikultural : Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*, (Malang: Madani Media, 2028), hal. 4.

<sup>14</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, "*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik*," n.d., hal. 21.

<sup>15</sup> Abdul Kadir, "*Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan*," 2020, hal.23-24.

atau tausiyah keagamaan, dzikir, membaca Asmaul Husna atau Alquran bersama, istighosah, membaca Yasin atau tahlil, bersholawat bersama dan berbagai materi keagamaan.

#### b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan tentu akan dibutuhkannya perantara dalam melaksanakan kegiatan, maka kegiatan keagamaan yang diambil peneliti sebagai berikut :

##### 1) *Kegiatan Seni Keagamaan*

Seni dalam buku *ma'na Al fann* yang berjudul *the meaning of art* bahwa seni adalah keindahan dengan memahami seni merupakan hal yang menyenangkan dan memuaskan. Keindahan seni dapat dieksresikan selama fitrah manusia pada yang luhur, dan seni itu selaras dengan hadis nabi yaitu :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

*"Sesungguhnya Allah Maha indah dan menyukai keindahan." (HR. Muslim)*

Allah menganugerahi manusia untuk mencintai keindahan.

Keindahan harus selaras dengan *al-khair* merupakan nilai nilai kebajikan secara umum yang diajarkan oleh islam dan *al-ma'ruf*

yang mana seluruh nilai luhur yang tidak bertentangan dengan *al-khair*.<sup>16</sup>

Islam merupakan agama yang memperhatikan keseimbangan dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, karya yang dianggap sebagai seni bukan hanya memenuhi tuntutan keindahan bagi indra manusia saja, melainkan mengandung sifat secara keseluruhan. Dengan itu islam adalah keindahan, dari kitab suci islam yaitu alquran bahkan sampai keindahan (seni) yang berkaitan dengan islam.<sup>17</sup>

Terdapat banyak sekali kegiatan seni keagamaan yang ada di Indonesia seperti *Musik Hadrah* dan *Musik Gambus*. Dua kegiatan ini memiliki ciri khas masing-masing namun masih berkaitan dengan Sholawat Nabi. Dengan begitu akan dijelaskan lebih lanjut yaitu :

a) *Musik Hadrah*

Hadrah merupakan kesenian Islami yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam. Pada saat Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah, kemudian Nabi di sambut gembira oleh orang-orang anshor dengan syair yang dikenal dengan sholawat "*thola'al badru 'alaina*" dengan

---

<sup>16</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2018), hal.3.

<sup>17</sup> Tim Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Majelis Ulama Indonesia, *Prinsip dan Panduan Umum Seni Islami* (Jakarta: Republika Penerbit, 2021), hal.3.

diiringi tabuhan terbang. Makna hadroh berasal dari kalimat bahasa Arab yakni *hadhoroatau yuhdhiruatau hadhron* atau *hadhrotan* yang memiliki arti kehadiran.<sup>18</sup>

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya harus dipertahankan sampai sekarang ini. Hadrah adalah kesenian Islam yang didalamnya berisikan shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam. Ada banyak cara untuk membuktikan cinta kepada Nabi yaitu dengan mengingatnya. Kemudian bershalawat adalah salah satu bukti betapa dalam cinta seorang hamba kepada Rasulullah SAW dengan cara memohon kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan kemuliaan kepada hambanya.<sup>19</sup>

Kesenian Hadrah ini dipentaskan dengan anggota penyair sholawat dengan melantunkan syair berbahasa Arab sambil mengagungkan ke-Esaan Allah serta nabi Nya dan pemain alat musik yang terdiri sebagai penabuh induk berjumlah tiga orang dan yang lainnya sebagai penabuh ningkak yang mengisi tabuhan dari penabuh induk, dan Posisi duduk setiap anggota yaitu bersila. Alat musik yang digunakan

---

<sup>18</sup> Nur Iftitahul Husniyah dan Ahmad Andi Susanto, "Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari," *TADARUS* 9, no. 2 (November 25, 2020): hal.129., <https://doi.org/10.30651/td.v9i2.7523>.

<sup>19</sup> Dian Febrianingsih, "Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di Mts Kp Karangjati Ngawi," *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 1, no. 1 (September 18, 2020): hal.65., <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.530>.

pada kesenian Hadrah yaitu alat musik tar merupakan perpaduan dari alat musik Yaman dan Pontianak. Banyak perubahan yang terjadi pada kesenian Hadrah ini seperti diameter alat musik tar yang mengecil dan juga syair yang diganti ke bahasa Indonesia.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kesenian Hadroh merupakan kesenian yang sudah ada sejak zaman Nabi yang diharapkan dapat berkembang sampai ke generasi-generasi berikutnya sampai saat ini, menjadi salah satu bukti betuk kecintaan seorang umat kepada nabi dengan cara melantunkan syair sholawat melalui kegiatan Kesenian Hadrah.

#### *b) Musik Gambus*

Musik gambus melayu adalah genre seni perpaduan antara budaya timur tengah dengan melayu kota palembang. Aliran musik ini telah hadir sejak ratusan tahun silam sejak etnis arab seiring berkembangnya etnis arab di kota palembang.<sup>21</sup>

Kesenian gambus melayu merupakan sebuah alat komunikasi untuk pengenalan agama Islam dikala itu. masyarakat melayu mengenal Islam dari bangsa Arab dan

---

<sup>20</sup> Markhamah et al., *Peta Kesenian Dan Potensi Wisata Edukatif Kabupaten Karanganyar*, cetakan 1 (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023), hal.153.

<sup>21</sup> Alfathul Mukarram, "Identitas Budaya Musik Gambus Di Palembang," *Imaji* 15, no. 1 (September 11, 2017): hal.11., <https://doi.org/10.21831/imaji.v15i1.13885>.

Persia dengan berdakwah menggunakan alat musik gambus atau disebut dengan Al'ud. Kesenian Gambus berkembang hingga saat ini ditengah-tengah generasi milenial. Kesenian Gambus telah terbukti mampu sebagai media untuk menjalin komunikasi di tengah-tengah masyarakat.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa gambus melayu merupakan salah satu genre musik yang lahir dari perpaduan budaya timur tengah dengan melayu yang ada di Indonesia. Seni ini digunakan untuk perantara melakukan dakwah hampir sama dengan music hadrah.

Musik hadrah yang dahulunya merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat desa, namun sudah mulai jarang berjalan seiring berjalannya waktu. Namun latihan biasanya dilakukan ketika terdapat acara Aqiqah dan mengundang Group hadrah, nama group hadroh yang ada yaitu Ahbabul Mustofa. Sedangkan musik gambus adalah seni yang ada di desa namun belum bisa dijalankan karena terkendala alat, namun gambus pernah ditampilkan namun dengan alat yang modern bukan alat gambus seperti biasanya seperti dengan gitar, piano dan suling.

---

<sup>22</sup> Rahadian Masfufah Devi, "*Gambus Misri Sebagai Kesenian Islam Di Jombang*," .,hal.158.

## 2) *Majelis Ta'lim*

Secara bahasa, kata "majelis taklim" berasal dari kata bahasa Arab yaitu majlis (tempat, tempat duduk atau rapat) dan ta'lim (mengetahui sesuatu, melatih dan ilmu ) Dua kata dalam bahasa Arab itu kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi "majelis taklim". Dari kata tersebut, majelis taklim dapat dipahami sebagai "tempat untuk proses belajar dan mengajar untuk jamaah. secara istilah, majelis taklim adalah suatu tempat yang memiliki manfaat untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi yang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah diharapkan."<sup>23</sup>

Penanaman majelis ta'lim belakangan ini muncul sebagai trend perkembangan sosial yang kemudian melahirkan identitas tersendiri. Berbeda dengan pengajian umum biasanya, majelis ta'lim memiliki sifat tetap dan berkesinambungan yang akhirnya menjadi kebutuhan umum masyarakat Islam . Dari tradisi yang berkembang sampai saat ini, majelis ta'lim sebagai tempat belajar, tempat berkumpul, dan tempat untuk bermasyarakat khususnya bagi kaum ibu. Di samping menyelenggarakan kegiatan utama pengajian majelis, terdapat juga kegiatan tambahan yang memiliki nilai sosial, seperti dana sosial dan pengumpulan iuran yang akan

---

<sup>23</sup>Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan POLRI, BNN, BNPT, Dan KPK* (Jakarta: Prenada, 2002), hal.22.

disumbangkan untuk membantu anggota yang dalam kesulitan, menyantuni anak yatim piatu, dan yang lainnya.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk berbagi informasi lewat belajar bersama yang sangat populer dikalangan masyarakat terutama kau ibu saat ini. Kegiatan majelis tal'lim di desa Belitar Seberang difokuskan pada pengajian ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin kemudian dilakukan rumah-perumah setiap siapa yang mendapat giliran seperti sistem arisan.

#### c. Nilai-nilai Keagamaan dalam Kegiatan Keagamaan

Adapun macam nilai-nilai keagamaan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

##### 1) Nilai Aqidah

Aqidah berasal dari kata bahasa arab bentuk masdar dari kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqīdatan yang berarti sangkutan, simpulan, perjanjian, ikatan dan kokoh. Sedang secara umum aqidah berarti iman, keyakinan dan kepercayaan. Tumbuhnya suatu kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga maksud dari aqidah adalah kepercayaan yang membenam di dalam hati.

---

<sup>24</sup> E Mujahidin, Zainal Abidin Arief, dan Rudi Hartono, "*Majlis Ta'lim Sebagai Model Implementasi Belajar Pada Dunia Pendidikan Non Formal,*" n.d., hal.2.

## 2) Nilai Akhlaq

Akhlaq secara bahasa berasal dari kata bahasa arab khuluq berbentuk jama' yaitu akhlāq yang berarti budi , etika, moral, pekerti. Kata khuluq mempunyai kesesuaian dengan khilq, hanya saja khuluq merupakan pengertian dari perilaku manusia secara rohani atau dalam diri sedangkan khilq merupakan perilaku manusia secara jasmani atau luar yang tampak.

Dalam bukunya Tahdzīb al-Akhlāq wa Thathīr al-A'rāq Ibnu Maskawaih mengartikan akhlak dengan keadaan gerak yang mendorong ke arah untuk melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan. Artinya, jika membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang terus diulang-ulang sehingga mudah dalam melaksanakannya. Jika kehendak tersebut dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.

## 3) Nilai Syari'ah

Nilai syari'ah sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Firman Allah menyebutkan hanya sekali dari Al Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا  
وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

*“Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.”(QS Al-Jatsiyah : 18)*

Dari ayat ini dapat diambil makna bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang memerlukan pedoman atau pijakan berupa Al-Qur’an, sudah seharusnya manusia menggunakan syari’ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena dapat diketahui bahwa manfaat atau tujuan dari syari’at adalah untuk mewujudkan kebermanfaatannya bersama dalam kehidupan manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Syari’ah adalah sebuah jalan hidup yang sudah ditentukan oleh Allah SWT sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk perjalanan ke akhirat. Fungsinya adalah mengarahkan manusia berdasarkan sumber hukum Islam yaitu Al Qur’an dan Sunnah. Secara umum, fungsi syari’ah yaitu sebagai pedoman atau panduan hidup yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW agar hidup manusia lebih baik di jalan Allah SWT.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,” hal. 21-24.

## B. Kajian Literatur

Pada dasarnya Penelitian tentang Multikultural Sudah banyak Dikaji dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti yang dikaji oleh:

1. Didit Wing Prasetio (2022) dengan Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Multikultural Siswa Di Smp Modern Al-Rifa’ie”.<sup>26</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang di lakukan oleh Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai islam multikultural pada siswa SMP Modern Al-Rifa’ie dilakukan secara terorganisir, kontinu, serta sangat detail, mulai dari pembentukan kelas, kemudian menganalisis keadaan siswa sebelum memulai pembelajaran, hingga pengambilan model dan metode pembelajaran. Persamaan penelitian dengan Didit Wing Prasetio yaitu sama-sama menanamkan nilai multikultural. perbedaannya, Didit Wing Prasetio meneliti pada ranah pendidikan yaitu guru pendidikan agama Islam. Sedangkan yang peneliti tulis yaitu sosial masyarakat.
2. Nissa Utami (2018) dengan Penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-uhajirin Kecamatan Tugumulyo”.<sup>27</sup> Hasil penelitian

---

<sup>26</sup> Didit Wing Prasetio, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Multikultural Siswa Di Smp Modern Al-Rifa’ie*”, Skripsi, 2022.

<sup>27</sup> Annisa Utami, “*Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Al-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo*”, Skripsi, 2018.

menunjukkan bahwa Implementasi nilai- nilai multikultural dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Al- Muhajirin sudah dilaksanakan yaitu nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan/kesamaan, dan nilai keadilan melalui materi sejarah kebudayaan antara lain peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, peradaban Islam pada masa Daulah Usmani, peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India, peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia, Kemunduran umat Islam, Gerakan pembaruan dalam Islam, pengaruh pembaruan Islam di Indonesia. Persamaan penelitian dengan Nissa Utami yaitu sama-sama multikultural. Perbedaannya, Annisa Utami meneliti nilai-nilai multikultural melalui pendidikan. Sedangkan yang peneliti tulis yaitu nilai-nilai multikultural melalui masyarakat.

3. Anita Sari (2020) dengan Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 22 Bengkulu Selatan”.<sup>28</sup> Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa Penanaman nilai-nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan yaitu Proses penanaman nilai nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam adalah diberikan lewat pembiasaan-pembiasaan yang baik dilingkungan sekolah, diberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai sosial siswa dan lain sebagainya. Persamaan penelitian dengan Anita Sari yaitu

---

<sup>28</sup> Anita Sari, “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 22 Bengkulu Selatan*”, Skripsi, 2020.

sama-sama penanaman nilai-nilai multikultural. Perbedaannya, Anita Sari meneliti melalui pendidikan Islam. Sedangkan yang peneliti tulis yaitu melalui kegiatan keagamaan.

4. Arinal Husna (2022) dengan Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren”<sup>29</sup>. Hasil penelitian tersebut ditemukan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang menekankan pada makna penting legitimasi, dan vitalitas keragaman etnik dan budaya dalam membentuk tatanan kehidupan, kelompok, maupun bangsa dengan cara penanaman nilai demokrasi hingga menggunakan strategi yang melibatkan pendekatan kepada orang tua. Persamaan penelitian dengan Arinal husna yaitu sama-sama penanaman nilai-nilai multikultural. Perbedaannya, Arinal Husna pada ranah pendidikan dan bertempat dipondok pesantren. Sedangkan yang Penulis teliti pada ranah masyarakat yaitu desa.
5. Jimatul Arrobi (2021) dengan Penelitian yang berjudul “Aktualisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa”.<sup>30</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan nilai-nilai multikultural terhadap pengembangan kebangsaan siswa di SMA Kharisma Bangsa. hal ini

---

<sup>29</sup> Yusqi Mahfuds dan Arinal Husna, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren,” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (December 15, 2022): 227–38, <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4862>.

<sup>30</sup> Jimatul Arrobi dan Mariana Panji Ramadan, “Aktualisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa,” 2021.

dibuktikan dengan perolehan nilai  $r$  yang hitung sebesar 0,240, dan  $r$ .tabel sebesar 0,235 dan termasuk dalam kategori rendah ( $r$  hitung dalam kisaran 0,20 hingga 0,39) dengan KD 5,7. Persamaan penelitian dengan Jimmatul Arobi yaitu sama-sama nilai-nilai multikultural. Perbedaannya, Jimmatul Arobi melakukan aktualisasi pada nilai-nilai multikultural dan dalam ranah pendidikan. Sedangkan yang penulis teliti Melakukan penanaman nilai-nilai multikultural dalam ranah masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Studi Kasus yang mana fokus dari penelitian ini pada kegiatan keilmuan. Data pada penelitian ini dikumpulkan berupa kalimat, kata-kata atau gambar yang mempunyai makna dan mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar frekuensi atau angka.<sup>1</sup> Studi Kasus digunakan untuk menyelidiki suatu kejadian yang sudah terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi kemudian diolah kembali untuk mendapatkan sebuah solusi agar suatu masalah dapat diselesaikan.

Penelitian Kualitatif dengan studi kasus merupakan penelitian yang digali oleh peneliti tentang kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan-kegiatan seperti (event, program , institusi , proses atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara mendalam dan terinci dengan menggunakan berbagai prosedur atau langkah pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>2</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kasus tertentu serta mengumpulkan informasi secara mendalam selama periode tertentu sesuai

---

<sup>1</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hal. 96.

<sup>2</sup> Ubaid Ridlo, "*Metodologi Penelitian Studi Kasus*," (Publica Indonesia Utama, 2023 , hal.3.

dengan judul peneliti yaitu Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dimana data akan diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana cara mengambil data. Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut :

### **1. Data Primer**

Sumber data primer menjadi data pokok atau utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah data yang diambil secara langsung saat dilapangan oleh peneliti dan data yang diambil baik melalui observasi, wawancara ataupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian akan peneliti olah kembali menjadi sumber data yang akurat.<sup>3</sup>

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah anggota penting di desa Belitar Seberang. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala desa, imam, ketua seni keagamaan dan ketua majlis ta'lim.

---

<sup>3</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), hal.213.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti pada saat pengumpulan data bisa lewat orang lain ataupun dokumen. Sumber data sekunder juga dapat diambil dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti dari laporan-laporan penelitian terdahulu atau perpustakaan.<sup>4</sup>

Data Sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen resmi yang akan dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian desa Belitar Seberang. Dan juga dengan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.

### **C. Subjek Penelitian**

Pada sub bab ini disajikan batasan subjek yang merupakan orang-orang yang telah memberikan data dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di desa Belitar Seberang Sebagai subjek yang ditentukan secara purposive (sesuai tujuan penelitian) dengan pertimbangan untuk mendapatkan sumber informasi yang dipandang mampu menjelaskan tentang adanya kegiatan keagamaan masyarakat. Berkenaan dengan penelitian ini, maka subjek yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini antara lain kepala desa, imam, ketua seni keagamaan dan ketua majlis ta'lim di desa Belitar Seberang.

---

<sup>4</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 216.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Belitar Seberang, kecamatan Sindang Kelingi, kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Penelitian ini akan dilakukan secara intensif setelah terbitnya Surat Izin Penelitian dari Kampus IAIN Curup, Bengkulu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian apapun, termasuk juga penelitian kualitatif. Observasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Jika istilah observasi dalam penelitian kuantitatif hanya dikenal dengan satu sebutan saja, yakni teknik pengamatan atau observasi. Namun pada penelitian kualitatif ada beberapa tipe observasi di mana sebagian besar ilmuwan sosial memberikan arti dengan banyaknya sinonim seperti kerja lapangan, penelitian lapangan, observasi partisipan, observasi non partisipan dan observasi tidak terkontrol.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.161.

Dalam hal ini peneliti mengamati langsung lapangan untuk mendapatkan data mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang. Adapun masyarakat yang diteliti adalah orang-orang yang masuk dalam kelompok penting seperti kepala desa, imam, ketua seni keagamaan dan ketua majlis ta'lim.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang akan lebih ditekankan yaitu pada jenis teknik wawancara, terkhusus wawancara mendalam (deep interview). Dan memang sudah menjadi khas tersendiri bagi penelitian kualitatif. Hal ini sama halnya dengan pendapat para ahli metodologi kualitatif tentang cara utama untuk memahami perasaan, persepsi, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif.

Struktur dari wawancara disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden yang dikembangkan terlebih dahulu sebelum wawancara. Setiap format wawancara disesuaikan dengan yang diperlukan dari peneliti dengan tingkatan keterampilan yang berbeda. Pertanyaan-

pertanyaan dirancang untuk menyatakan pentingnya memahami fenomena yang akan dikaji.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti diberikan peluang untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Meski disebut dengan wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan tidak boleh lepas dari konteks penelitian.<sup>7</sup>

Oleh karena itu diperlukan pedoman wawancara agar peneliti memiliki fokus pada penelitian. Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan tentang bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang kepada beberapa orang penting dalam suatu kelompok masyarakat seperti kepala desa, imam, ketua seni keagamaan dan ketua majlis ta'lim.

### 3. Dokumentasi

Metode lain yang tidak kalah penting pada penelitian kualitatif adalah metode dokumentasi. Proses metode ini dengan mencari data mengenai variabel atau hal-hal penting yang berupa transkrip, catatan, surat kabar, majalah, buku, notulen rapat, agenda, lengger, prasasti dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.119.

<sup>7</sup> Idrus Idem, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.138.

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak terlalu sulit karena jika terdapat kekeliruan maka sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Ketika menggunakan metode dokumentasi peneliti harus memegang chek-list untuk mencari variabel atau hal-hal penting apa yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang sesuai dengan list, maka peneliti tinggal memberikan tanda centang (check) di tempat yang sesuai. Peneliti dapat menggunakan kalimat bebas untuk mencatat hal-hal belum ditentukan dalam daftar variabel.<sup>8</sup> Dokumentasi dibutuhkan untuk melihat fakta-fakta yang terjadi dalam multikultural masyarakat desa Belitar Seberang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian kualitatif sangat berbeda dengan kuantitatif. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan melalui pengaturan data secara sistematis dan logis. Kemudian analisis data penelitian kualitatif dilakukan dari awal peneliti terjun ke lapangan sampai akhir penelitian (pengumpulan data) dan hanya peneliti yang berinteraksi dengan subjek dalam rangka pengumpulan data yang dapat melakukan penelitian.<sup>9</sup> Teknik analisis data pada penelitian ini sama halnya dengan teori yang diberikan maka akan dilakukan dari awal peneliti akan terjun kelapangan.

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karang anyar: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 77-78.

<sup>9</sup> Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Opcid, hal. 229.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman, yaitu:<sup>10</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan sejak awal dengan melibatkan latar, aktivitas, informan dan konteks terjadinya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses penyederhanaan data-data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang didasarkan pada fokus permasalahan. Proses ini dilakukan untuk lebih mengarahkan, menajamkan, membuang data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga dapat memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dari proses reduksi bisa berbentuk hubungan antar kategori, bagan, uraian singkat, dan flowchart. Dengan penyajian data ini tentu akan memudahkan apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>10</sup> Idem, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, hal.148-152.

#### 4. Penyimpulan Data

Penarikan kesimpulan pada akan dilakukan dengan teknik mencari tema, pola, persamaan, hubungan dan hal-hal yang sering muncul. Pada proses menyimpulkan data, peneliti harus hati-hati dan teliti agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Dilakukan proses tersebut agar data mempunyai validitas yang baik sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

#### G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang lain, untuk keperluan pembandingan terhadap data. Untuk menjamin keabsahan data akan dilakukan triangulasi dengan cara mengolah langsung data yang sudah terkumpul berdasarkan teori yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi diantaranya sebagai berikut :<sup>12</sup>

##### 1. Triangulasi sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz, *Sosiopragmatik Politik: Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada* (Syiah Kuala University Press, 2022), hal.35.

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017), hal.330.

## 2. Triangulasi metode

Yaitu peneliti menguji keabsahan data dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan diabadikan dengan dokumentasi. Hal ini akan memperkuat data yang diperoleh peneliti.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Belitar Seberang**

Desa Belitar Seberang merupakan desa yang dapat dilalui dari Jalan lintas Curup-Lubuk Linggau yang terletak di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Terdapat sejarah besar di desa bahwa bapak presiden pertama Indonesia yang memiliki sebutan sang proklamator yaitu Ir. Soekarno juga sebagai presiden pertama yang pernah berkunjung ke desa Belitar Seberang ketika beliau diasingkan di provinsi Bengkulu pada tahun 1938.

Sejarah desa Belitar Seberang dimulai pada tahun 1930 terjadinya perpindahan atau transmigrasi penduduk berjumlah 41 KK ketika masa kolonial Belanda, dari kabupaten Blitar, Jawa Timur ke pulau Sumatera tepatnya diprovinsi Bengkulu. Awal transmigrasi masyarakat desa Belitar Seberang ini tergabung dengan warga desa Belitar Muka yang mana saat itu masih bernama Pesirah pada tahun 1955-1981, pada tahun selanjutnya 1982 terjadi pemisahan desa yang diusulkan oleh desa Belitar Muka yang kemudian disetujui oleh pemerintah, kemudian langsung

dilanjutkan pemilihan kepemimpinan.<sup>1</sup> Terdapat beberapa pemimpin desa Belitar Seberang dari 1955-1981 sebelum terjadi pemisahan dan masih menjadi desa Belitar Muka, diantaranya yaitu :<sup>2</sup>

**Tabel 4. 1**  
Nama-nama Kepala Desa Sebelum Pemisahan

No	Nama-nama Kepala Desa	Tahun jabatan
1	Rohim	1955-1963
2	Ahmad Darjan	1963-1968
3	Jani	1968-1973
4	Gumreg	1973-1981

(Sumber : Dokumentasi Desa Belitar Seberang)

Kemudian terjadinya pemisahan desa Belitar Muka dan desa Belitar Seberang dengan awal kepemimpinan oleh bapak gumreg dan seterusnya yaitu :<sup>3</sup>

**Tabel 4. 2**  
Nama-nama Kepala Desa Sesudah Pemisahan

No	Nama-nama Kepala Desa	Tahun jabatan
1	Gumreg	1981-2001
2	Supomo	2001-2005
3	Ndimin	2006
4	Juwari	2006-2013
5	Juwari	2013-2019
6	Kasiyadi	2020-sekarang

(Sumber : Dokumentasi Desa Belitar Seberang)

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "Sejarah Desa Belitar Seberang", 24 Februari 2024.

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "Nama-Nama Kepala Desa Sebelum Pemisahan", 24 Februari 2024.

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "Nama-Nama Kepala Desa Sesudah Pemisahan", 24 Februari 2024.

Inilah beberapa nama kepemimpinan desa Belitar Seberang dari 1955 sampai dengan sekarang ini. Dari sebelum terjadinya pemisahan desa sampai menjadi desa sendiri bernama Belitar Seberang bahkan sudah diresmikan menjadi desa Wisata Belitar Seberang pada tahun 2022 oleh Bapak Sandiaga Uno sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia 2020 sampai sekarang.

Nama desa Belitar Seberang berarti daerah Blitar posisinya di seberang pulau jawa, dan desa Belitar Seberang memiliki nama yang mirip dengan kabupaten Blitar. Bukan hanya desa, nama yang ada di dusun mirip dengan apa yang ada di Blitar. Dusun Sawentar memiliki kemiripan dengan nama desa Sawentar (kecamatan Kanigoro, kabupaten Blitar), dusun Simping memiliki kemiripan dengan nama Candi Simping (Desa Sumberjati, kecamatan Kademangan, kabupaten Blitar), dan dusun Penataran memiliki kemiripan dengan nama desa Penataran (kecamatan nglegok, kabupaten Blitar).<sup>4</sup>

## **2. Visi Misi Desa Belitar Seberang**

Terdapat Visi dan Misi Desa Belitar Seberang, sebagai berikut :<sup>5</sup>

### **a. Visi Desa**

“Desa Belitar Seberang yang religius, mandiri, sejahtera, aman dan kondusif”

---

<sup>4</sup> Observasi Desa Belitar Seberang "*Sejarah Desa*", 24 Februari 2024.

<sup>5</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "*Visi Dan Misi Desa*", 24 Februari 2024.

#### b. Misi Desa

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama dalam mewujudkan masyarakat Belitar Seberang yang beriman dan bertaqwa serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama demi terciptanya masyarakat yang berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat desa dengan berkualitas, professional dan berjiwa pelayanan prima
- 3) Meningkatkan sarana prasarana penunjang perekonomian masyarakat dengan memperhatikan SDA yang ada
- 4) Meningkatkan tarap hidup masyarakat
- 5) Meningkatkan peran aktif pemuda dalam penunjang kemajuan di segala aspek perekonomian desa
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan otonomi yang berbasis pada potensi desa
- 7) Menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan.

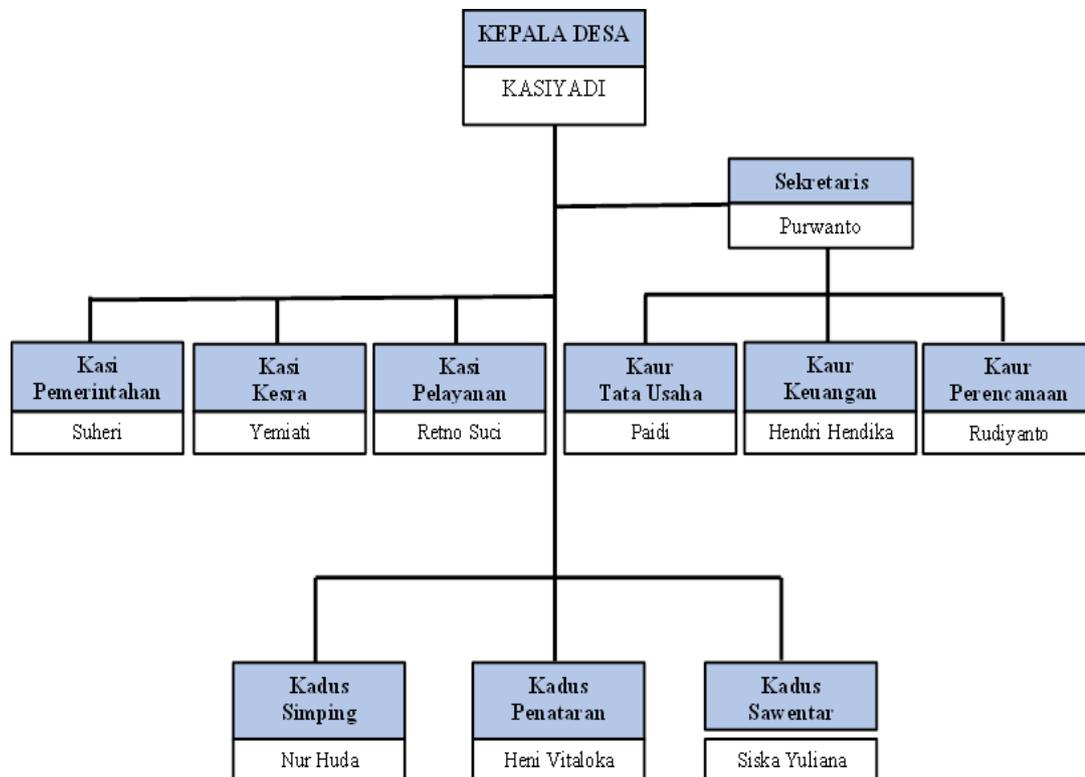
### 3. Struktur Aparat Desa Belitar Seberang

Berikut adalah bagan Struktural aparat desa Belitar Seberang dengan hasil dari metode observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, “*Bagan Struktural Aparat Desa*”, 24 Februari 2024.

**Gambar 4.1**  
Struktur Aparat Desa Belitar Seberang



Dari bagan diatas dapat disimpulkan bahwa struktural aparat desa Belitar Seberang (kecamatan Sindang Kelingi, kabupaten Rejang lebong) memiliki susunan aparat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris, 3 Kaur, 3 Kasi dan 3 Kadus.<sup>7</sup> Berikut nama-nama aparat Desa Belitar Seberang sesuai dengan bagan diatas :<sup>8</sup>

#### **APARATUR PEMERINTAHAN DESA BELITAR SEBERANG**

**Kepala Desa Belitar Seberang** : Kasiyadi

**Sekretaris Desa Belitar Seberang** : Purwanto

<sup>7</sup> Observasi Desa Belitar Seberang, " *Struktur Aparat Desa Belitar Seberang*", 24 Februari 2024.

<sup>8</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "*Nama-Nama Aparat Desa*", 24 Februari 2024.

### **Unsur Kesekretariatan**

1. Kepala Tata Usaha : Paidi
2. Kepala Urusan Keuangan : Hendri Hendika
3. Kepala Urusan Perencanaan : Rudyanto

### **Unsur pelaksana Teknis**

1. Kepala Seksi Pemerintahan : Suheri
2. Kepala Seksi Kesejahteraan : Yemiati
3. Kepala Seksi Pelayanan : Retno Suci

### **Unsur Kewilayahan**

1. Kepala Dusun Simping : Nur Huda
2. Kepala Dusun Penataran : Heni Vitaloka
3. Kepala Dusun Sawentar : Siska Yuliana

## **4. Kondisi Umum Desa Belitar Seberang**

Secara umum letak geografis Desa Belitar Seberang terletak pada wilayah dataran tinggi dengan kondisi Topografi 400-600 mdpl yang membuat iklim sejuk pada desa. Luas wilayah sekitar 625 hektar, jarak dari Desa ke Kecamatan sekitar 3 Km dan jarak dari Desa ke Kabupaten sekitar 12 Km.

Adapun batas-batas wilayah desa Belitar Seberang adalah :<sup>9</sup>

- Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Belitar Muka
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Tanjung Aur

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, “*Batas-Batas Wilayah*”, 24 Februari 2024.

- Sebelah Selatan            Berbatasan dengan Desa Sindang Jati
- Sebelah Barat            Berbatasan dengan Desa Kayu Manis

Wilayah Desa Belitar Seberang memiliki 60% daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dengan komoditi utama sayur mayur dan gula aren. Kemudian 40% wilayah daratan sebagai rumah penduduk desa, terdapat lembah dan bukit yang menjadikan Desa Belitar Seberang memiliki suasana alam yang asri dan sejuk.

Penduduk Desa Belitar Seberang yang setiap penduduknya mayoritas penduduk jawa dengan minoritas suku lembak dan suku rejang, penyelesaian masalah yang ada di Desa lebih efisien yaitu dengan gotong royong tanpa memperlumahkan jalur hukum untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma dan nilai masyarakat.

Desa Belitar Seberang memiliki 3 dusun (Simping, Penataran dan Sawentar) dengan jumlah penduduk 1.010 jiwa sekitar 297 kepala keluarga. Dengan jumlah penduduk tersebut desa Belitar Seberang 100% memiliki keagamaan islam dan memiliki 3 unit tempat ibadah (1 Masjid dan 2 Musholla).<sup>10</sup> Tingkat SDM di Desa Belitar Seberang mengalami peningkatan untuk tahun terakhir 2023 ini dengan rata-rata SMA dan adanya yang melanjutkan pendidikan S1.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Desa Belitar Seberang, "*Kondisi Umum Desa*", 24 Februari 2024.

<sup>11</sup> Observasi Desa Belitar Seberang, "*Kondisi Umum Desa*", 24 Februari 2024.

## 5. Kondisi Desa Belitar Seberang

Masyarakat Desa Belitar Seberang memiliki kemampuan keagamaan yang kurang dibandingkan dengan pengetahuan umum. Meskipun minim pemahaman keagamaan, sebagian masyarakat desa terdapat kegiatan rutin yang awalnya dilakukan 2 minggu sekali untuk saat ini mungkin 1 bulan sekali atau bahkan tidak sama sekali jika tidak ada acara penting. Kegiatan tersebut yaitu *Kesenian Hadrah*, kegiatan yang memanfaatkan skill seseorang untuk bisa mengharmonisasikan gendangan dan olah vokal, kegiatan ini biasanya untuk sebuah penampilan diacara (khitanan, aqiqah, pernikahan dan lain-lain) bisa melihat keakraban setiap masyarakat untuk saling bekerja sama dan mendapatkan kenyamanan.

Kemudian kegiatan yang biasa dilakukan seminggu sekali atau bahkan lebih yaitu *Majelis Ta'lim* merupakan kegiatan yang pengajian ibu-ibu seperti mengaji bersama, dzikir, ceramah, berbagi informasi untuk menambah wawasan keagamaan serta ditutup dengan do'a dan makan bersama. Nilai-nilai multikultural dapat dilihat dari beberapa hal diatas dan akan diperjelas dengan wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala desa, imam, ketua kesenian hadrah dan ketua majelis ta'lim.<sup>12</sup>

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab IV ini peneliti menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan observasi awal bahwa Desa Belitar Seberang memiliki Multikultural dari segi

---

<sup>12</sup> Observasi Desa Belitar Seberang, "*Kondisi Desa*", 25 Februari 2024.

suku dan bahasa. Dimana setiap masing-masing suku dan bahasa bisa menguatkan adanya nilai-nilai multikultural. Masyarakat saling bergotong royong memajukan desa, namun kurang terlaksana dengan baik pada kegiatan keagamaan masyarakat. Faktor perkembangan zaman juga mengakibatkan hal ini terjadi. Dengan jumlah 100% muslim, namun masyarakat desa minim akan pemahaman tentang keagamaan.

Dibutuhkan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang yang dilakukan oleh beberapa responden yaitu Kepala Desa, Imam, Ketua Seni Keagamaan dan Ketua Majelis Ta'lim. Responden tersebut merupakan orang-orang yang berperan aktif dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak hanya wawancara namun informasi mengenai observasi dan dokumentasi juga didapatkan dari responden.<sup>13</sup> Beberapa responden yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4. 3**  
Nama dan jabatan Responden

No	Nama	Jabatan
1	Kasiyadi	Kepala Desa
2	Tumirin	Imam
3	Tohirin	Ketua Seni Keagamaan
4	Sumiati	Ketua Majelis Ta'lim

*((Sumber : Dokumentasi Desa Belitar Seberang))*

---

<sup>13</sup> Observasi Desa Belitar Seberang, 25 Februari 2024.

Kemudian penelitian ini akan menjelaskan tiga hal yaitu penanaman nilai-nilai multikultural (nilai toleransi, nilai kesamaan atau kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekeluargaan atau kekerabatan dan nilai keadilan), kegiatan seni apa saja yang menggunakan konsep keagamaan dan dampak internal ataupun eksternal dari penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang.

Adapun hasil temuan penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan yang tujuannya untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

### **1. Penanaman Nilai-nilai Multikultural Masyarakat Di Desa Belitar Seberang.**

Kemultikulturan masyarakat akan ada sesuai dengan nilai-nilai yang harus terpenuhi. Terdapat lima nilai-nilai multikultural yaitu nilai toleransi, nilai kesamaan atau kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan atau kekeluargaan dan nilai keadilan. Beberapa nilai tersebut akan peneliti tanyakan dengan tujuan belum atau tercapainya multikultural di Desa Belitar Seberang.

Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai multikultural masyarakat di Desa Belitar Seberang, maka peneliti memberikan pertanyaan wawancara kepada Kepala Desa yang memiliki peran penting pada masa kepemimpinannya atau sebagai pengawas apapun yang dilakukan masyarakat desa, Imam sebagai responden yang memiliki keterkaitan dengan keadaan

mengenai keagamaan yang ada didesa, Ketua Seni Keagamaan yang memiliki tanggung jawab; pengawas kegiatan bahkan pembangun agar berjalannya kegiatan tersebut dan Ketua Majelis Ta'lim yang sama halnya dengan kegiatan seni Di Desa Belitar Seberang. Beberapa nilai –nilai multikultural yang peneliti tanyakan kepada tiap-tiap responden sebagai berikut :

a. Nilai Toleransi

**Gambar 4. 2**  
Gotong Royong Masyarakat Desa



Nilai multikultural yang pertama yaitu nilai toleransi. Saling menghargai dan menghormati dengan gotong royong atau saling membantu satu sama lain tanpa melihat adanya perbedaan seperti suku dan bahasa. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa :

“Tentu untuk penanaman nilai toleransi selaku pemerintah desa harus saling mendukung kebiasaan masyarakat asalkan dengan tujuan yang baik. Kemudian dengan merangkul masyarakat tanpa membeda-bedakan akan memunculkan sikap masyarakat yang saling menghargai dan menghormati, dengan asal muasal masyarakat desadari blitar jawa timur yang masih pekat dengan nilai luhur gotong royong.”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kasiyadi, "Wawancara", Tanggal 10 Maret 2024.

Adanya nilai toleransi juga berlaku pada proses keagamaan seperti kegiatan setelah sholat yang dilaksanakan di masjid dengan mengobrol bersama tanpa melihat adanya perbedaan. Sesuai dengan pernyataan bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Jadi penanaman nilai toleransi kalau dari kita mengajak masyarakat bisa lewat ibadah wajib seperti sholat. Sesudah sholat bisa dimanfaatkan untuk saling ngobrol dari yang usia remaja sampai yang sepantaran kita ya tua, jadi ketika obrolannya nyaman maka setiap orang akan saling menghargai satu sama lain yang merupakan nilai dari toleransi. Memang adanya perbedaan suku dan bahasa, namun hal tersebut tidak terlihat karena kalau sudah ngobrol itu ya biasanya menggunakan satu bahasa yaitu jawa dan misalnya yang suku lembak gitu mereka sudah terbiasa tinggal di desa kan jadi bisa menggunakan bahasa jawa”.<sup>15</sup>

Toleransi pada kegiatan keagamaan juga saling membutuhkan kerja sama agar tercapainya kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi kepada bapak Tohirin selaku Ketua seni keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“untuk penanaman nilai toleransi ya, kita saling membantu satu sama lain tanpa melihat adanya perbedaan, siapapun itu suku apapun itu kita tetap harus memberikan toleransi karena kita hidup di sosial yang mana akan membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa apa-apa sendiri, kalau dalam kegiatan ketika kita akan menampilkan salah satu kegiatan maka butuh kerja sama yang baik dan tidak menimbulkan perselisihan”.<sup>16</sup>

Hal ini ditambahkan oleh ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

---

<sup>15</sup> Tumirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>16</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

“biasanya kalau saat kegiatan kan yang ikut tidak cuma ibu-ibu muda ada yang usianya jauh diatas kita, mereka misalnya gak bisa mau ngaji. Jadi kita yang ibaratnya masih memiliki akal pikiran sehat bisa menuntun mereka dengan sabar, itu kan termasuk nilai toleransi yang saling membantu”.<sup>17</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Desa Belitar Seberang menanamkan nilai toleransi. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang saling menghargai satu sama lain baik dalam ruang lingkup pemerintah desa, kewajiban dalam beribadah dan kegiatan keagamaan yang ada di desa. Bukti lainnya yaitu masyarakat tidak ada masalah dengan perbedaan, menurut pengamatan peneliti bahwa masyarakat desa bekerja sama dengan baik tanpa melihat adanya perbedaan sehingga dapat dilihat bentuk saling menghargai agar tercapai tujuan bermasyarakat.<sup>18</sup>

b. Nilai Kesamaan atau Kesetaraan

**Gambar 4.3**  
Pemberian tata tertib atau aturan



---

<sup>17</sup> Sumianti, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>18</sup> Hasil Observasi, “Nilai Toleransi”, 10 Maret 2024.

Nilai multikultural yang kedua yaitu kesamaan atau kesetaraan. Setiap masyarakat memiliki hak, kewajiban dan derajat yang sama tentu memiliki tugas sesuai dengan jabatan dalam masyarakat, pemerintah desa menyampaikan peraturan dan anggota masyarakat mentaati persaturan. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Kami dari pemerintah desa menganggap semua lapisan masyarakat memiliki tingkat atau kesetaraan yang sama tidak ada yang di khususkan terutama dalam pelayanan dicontohkan seperti masyarakat yang akan menaati tata tertib desa dan juga pemerintah desa yang menjadi wadah dan menyampaikan aturan bagi masyarakat.”<sup>19</sup>

Nilai kesamaan atau kesetaraan juga berlaku pada proses ibadah wajib. Seorang imam yang memiliki peran penting saat sudah berada dalam masjid dan kembali mejadi anggota masyarakat umumnya ketika diluar tanggung jawab imam. Sesuai dengan pernyataan bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Tentu menurut saya persamaan setiap masyarakat itu disamaratakan seperti unsur masyarakat itu sendiri yang memiliki tugas atau tingkatan masing-masing contoh Pemerintah Desa, BMA, Lembaga Keagamaan yang ada dimasyarakat dan masyarakat itu sendiri. Seperti saya selaku imam ketika di masjid akan menjadi orang yang bertanggung jawab namun ketika sudah diluar ya menjadi masyarakat biasa pada umumnya. Semua hanya memiliki perbedaan oleh fungsi masing-masing dalam ruang lingkup desa”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Kasiyadi, “*Wawancara*”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>20</sup> Tumirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

Adanya nilai kesamaan atau kesetaraan juga terjadi pada kegiatan keagamaan yang ada di desa. Sesuai dengan pernyataan bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Dengan merangkul masyarakat yang mengikuti kegiatan seperti anak kecil sampai orang tua, kemudian memberikan tugas sesuai kemampuan dan usia. Siapapun yang mau ikut ya boleh, tidak ada perbedaan-perbedaan yang dituntut melainkan memang akan memiliki tugas atau tanggung jawab masing-masing.”<sup>21</sup>

Kemudian ditambahkan oleh ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Sesuai dengan jawaban pertama tadi yaitu ketika forum kegiatan dimulai dengan menuntun tiap-tiap orang, meskipun tidak bisa maka yang bisa ikut membantu. Jadi dalam forum tidak ada yang namanya membeda-bedakan tiap orang, semua sama dengan tugas-tugas yang sudah di sesuaikan”.<sup>22</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Belitar Seberang menanamkan nilai kesamaan/kesetaraan. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang paham fungsi dan tugas masing-masing. Orang yang memiliki jabatan akan bertanggung jawab atas hal tersebut dan anggota masyarakat akan mengikuti arahan dan aturan yang sudah disesuaikan baik dalam pemerintahan atau keagamaan desa. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, masyarakat dalam jabatan memberikan arahan-arahan yang sudah ditentukan dan anggota

---

<sup>21</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>22</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

masyarakat mentaati arahan yang diberikan dari pemerintah desa, jadi semua orang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dengan persamaan hak, kewajiban dan derajat.<sup>23</sup>

c. Nilai Persatuan

**Gambar 4. 4**  
Diskusi dan Musyawarah



Nilai multikultural yang ketiga yaitu persatuan. Persatuan masyarakat sangat berpengaruh pada ruang lingkup luas karena rentang adanya perpecahan atau permasalahan, dengan musyawarah merupakan penyelesaian terbaik agar persatuan masyarakat tetap utuh. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Untuk penanaman nilai persatuan yaitu adanya musyawarah, guna untuk menyelesaikan permasalahan dan mengambil keputusan sesuai kesepakatan musyawarah. Itu sudah jelas dengan tujuan untuk mempererat tali kesatuan, kita contohkan musyawarah event penting seperti festival Bumi Belirang”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi, “Nilai Kesamaan/Kesetaraan”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>24</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

Persatuan masyarakat juga penting pada proses keagamaan. Pembagian tugas dalam masjid akan lebih efisien dengan musyawarah untuk melakukan ibadah seperti sholat akan dilakukan oleh tiap-tiap masyarakat secara bergantian. Sesuai dengan pernyataan oleh bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai persatuan di desa sudah cukup bagus. Dengan mengadakan musyawarah seperti pembagian tugas sholat, adzan, bersih-bersih masjid dan mengaji untuk setiap harinya, tentu harus mengadakan musyawarah dengan bertukar pendapat yang kemudian diambil keputusan dan diterima oleh masyarakat, Hal itu sebagai bentuk dari mempererat tali persatuan.”<sup>25</sup>

Dalam kegiatan keagamaan tentu sangat dibutuhkan musyawarah karena kegiatan yang akan ditampilkan akan dibutuhkan rencana yang matang agar berjalan lancar. Sebagaimana hasil wawancara dan observasi kepada bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Nilai persatuan dalam kegiatan keagamaan tentu dengan bermusyawarah. Setiap kegiatan yang akan kita lakukan atau tampilkan tentu membutuhkan persiapan dan rencana-rencana yang matang agar penampilan bisa sesuai dengan tujuan bersama“.<sup>26</sup>

Persatuan masyarakat juga berlaku pada kegiatan majelis ta’lim, musyawarah diadakan untuk penentuan tempat karena menggunakan sistem gantian. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

---

<sup>25</sup> Tumirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>26</sup> Tohirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

“ya untuk nilai persatuan tentu kita akan kompromi atau musyawarah karena kegiatan kita ini kan tidak diadakan di masjid, melainkan di setiap rumah secara bergantian. Jadi kalau tidak ada musyawarah tidak akan ada yang mau untuk melaksanakan kegiatan dirumah yang dapat giliran”.<sup>27</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Desa Belitar Seberang menanamkan nilai persatuan. Hal ini dibuktikan dengan penyelesaian masalah atau keputusan yang dilakukan dengan musyawarah untuk mendapatkan hasil bersama tanpa adanya perselisihan antar masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti, baik dari pemerintah desa, lembaga keagamaan dan anggota kegiatan keagamaan melakukan proses musyawarah sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Musyawarah dilakukan guna mendapatkan keputusan yang sesuai tanpa ada paksaan yang bisa mengakibatkan perselisihan.<sup>28</sup>

d. Nilai Kekerabatan atau Kekeluargaan

**Gambar 4. 5**  
Foto bersama setelah Festival



---

<sup>27</sup> Sumianti, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>28</sup> Hasil Observasi, “Nilai Persatuan”, Tanggal 10 Maret 2024.

Nilai multikultural yang keempat yaitu nilai kekerabatan atau kekeluargaan. Kekerabatan masyarakat terjadi karena garis keturunan dan proses perkawinan dengan penduduk asli. Sesuai dengan hasil wawancara bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Untuk masyarakat desa sendiri tentu menjunjung nilai kekerabatan karena dilihat dari garis keturunan satu desa pun bisa dibilang merupakan satu kekerabatan yang merupakan imigran asli dari Blitar dan bahkan adanya perkawinan perbedaan suku dengan penduduk asli seperti suku Jawa dan suku lembak”.<sup>29</sup>

Pernyataan di atas juga ditambahkan oleh bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“ya untuk kekerabatan masyarakat dapat dilihat jelas seperti kesamarataan tadi. Jika kesamarataan masyarakat ada maka nilai kekerabatan pun ada. Baik dari kehidupan sosial ataupun keagamaan”.<sup>30</sup>

Kemudian ditambahkan juga oleh bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Menurut saya untuk kekerabatan masyarakat itu ada. Seperti Proses perkawinan antar suku akan membuat nilai kekeluargaan dalam suatu masyarakat dari aspek manapun. jadi dalam kegiatan keagamaan pun nilai itu akan tetap ada”.<sup>31</sup>

Pada kegiatan majelis ta’lim, kekerabatan terjadi meskipun ada perbedaan suku dan bahasa dalam forum. Masyarakat bisa

---

<sup>29</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>30</sup> Tumirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>31</sup> Tohirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

memahami bahasa karena minoritas suku lembak terbiasa dengan mayoritas suku jawa. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta'lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Tentu kami tidak membeda-bedakan setiap kelompok. kegiatan ini kan merupakan pengajian ibu-ibu, meskipun ini memang kelompok ibu-ibu tapi tetap saja perbedaan suku dan bahasa itu ada. Namun disini tidak menganggap hal itu, untuk suku minoritas biasanya bisa menggunakan bahasa jawa dan dalam forum akan menggunakan bahasa jawa karena faktor perbedaan usia kadang ada yang tidak bisa berbahasa indonesia”.<sup>32</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Desa Belitar menanamkan nilai kekerabatan atau kekeluargaan. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya proses perkawinan antara masyarakat asli lembak dengan penduduk Jawa Blitar sehingga nilai kekerabatan itu muncul dalam diri masyarakat. Dan bukti selanjutnya bahwa suku minoritas yaitu lembak justru terbiasa dengan lingkungan sekitar. Dengan pengamatan peneliti bahwa nilai kekerabatan atau kekeluargaan terjadi karena proses perkawinan dan tidak merasa terkucilnya suku minoritas di desa, masyarakat saling mengerti dan memahami karena terbiasa dengan suasana lingkungan ketika bersama.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sumiati, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>33</sup> Hasil Observasi, “nilai kekerabatan/kekeluargaan” Tanggal 10 Maret 2024.

e. Nilai Keadilan

**Gambar 4. 6**  
Berbagi adil Sayur-mayur Festival



Nilai multikultural yang kelima yaitu nilai keadilan. Keadilan masyarakat dilakukan dengan baik oleh pemerintah desa, tidak membeda-bedakan masyarakat yang masih memiliki ikatan atau bukan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Untuk keadilan sendiri kami mengikuti aturan desa atau secara Negara. Bagaimana sepatutnya aturan maka pemerintah desa dan masyarakat dapat mengikutinya, yang tentu saja tidak membeda-bedakan tiap masyarakat. Mentang-mentang keluarga besar pemerintah desa maunya semena-mena, tentu tidak karena kita akan menyeimbangkan setiap hak masyarakat dalam desa, kalau memang punya kesalahan yang tetap mendapatkan hukuman yang sama seperti masyarakat lainnya”.<sup>34</sup>

Keseimbangan sebagai Umat islam tentu masyarakat berlaku adil kepada yang kuasa. Pernyataan diatas juga dikemukakan oleh Bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

---

<sup>34</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

“Tentu kita harus berlaku adil, kita sebagai hamba Allah ya memiliki kewajiban untuk mentaati peraturannya sama halnya dengan kehidupan di masyarakat. Untuk tugas ibadah di masjid tentu harus membagi adil, agar yang mampu bertugas mendapatkan jatah secara bergantian”.<sup>35</sup>

Keadilan dalam kegiatan keagamaan dengan membagi tugas tanpa selisih tiap-tiap anggota dan pembagian tempat yang akan digunakan untuk kegiatan. Sesuai dengan pernyataan bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Jadi sebagai ketua tentu mendapatkan tanggung jawab yang besar. Harus membagi adil tugas tiap anggota siapa yang akan memegang alat, memegang bagian vokal dan sound system. Jadi tidak asal siapa yang mau tampil karena bisa saja hanya orang-orang itu yang akan mendapatkan tugas dan yang lainnya hanya sebagai pendamping, maka dari itu semua harus didiskusikan sesuai dengan nilai untuk persatuan tadi kemudian hasilnya akan menjadi keadilan bagi setiap anggota”.<sup>36</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Untuk penanaman keadilan ya seperti pembagian tempat yang akan digunakan untuk kegiatan. Karena kita tidak dimasjid jadi untuk tempat kegiatan harus secara bergantian dengan sistem arisan, siapa yang mendapatkan giliran maka tempat atau rumahya akan digunakan untuk proses kegiatan. Maka dari itu nilai keadilan tiap anggota pun ada dan tidak ada paksaan”.<sup>37</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya masyarakat Desa Belitar menanamkan nilai keadilan. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat

---

<sup>35</sup> Tumirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>36</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>37</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

desa melakukan segala hal dengan adil baik terhadap sesama manusia sampai kepada Allah SWT. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat desa mampu menyeimbangkan diri dengan masyarakat lainnya tanpa membeda-bedakan hak, dan keseimbangan kepada Allah SWT sebagaimana seorang umat-Nya.<sup>38</sup>

## **2. kegiatan keagamaan di desa Belitar Seberang yang mencerminkan karakter nilai-nilai multikultural.**

Kegiatan Keagamaan merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama. Terdapat beraneka macam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari-hari besar, tahfidz, TPA , kegiatan seni keagamaan, pembacaan surat-surat pendek dan majelis Ta'lim. Namun pada penelitian ini terdapat dua kegiatan yang ada di desa diantaranya yaitu kegiatan seni keagamaan dan majelis ta'lim (Pengajian Ibu-ibu).

Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan kedua, maka peneliti akan menanyakan kepada Kepala Desa, Imam, Ketua Kegiatan seni Keagamaan dan Ketua majelis Ta'lim. Kegiatan keagamaan merupakan perantara untuk berjalannya nilai-nilai multikultural sehingga peneliti membutuhkan jawaban mengenai bagaimana kegiatan keagamaan yang terjadi di desa. Terdapat beberapa kegiatan keagamaan desa yang peneliti dapat sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi, "*Nilai Keadilan*", Tanggal 10 Maret 2024.

a. Kegiatan Seni Keagamaan

**Gambar 4. 7**

Kegiatan Seni Hadroh Ahbabul Mustofa



Terdapat banyak macam dari Kegiatan Seni keagamaan, kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam menjadi hal yang positif bagi masyarakat, namun susah diterima banyak kalangan masyarakat terutama remaja. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan seni keagamaan yang diadakan didesa lumayan berjalan dengan baik, partisipasi yang cukup dan respon masyarakat yang baik. Mungkin memang tidak seantusias kegiatan umum, karena perkembangan zaman juga mempengaruhi”.<sup>39</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Untuk sekarang yang saya lihat dari kegiatan seni yang ada kan hadroh, bagus-bagus saja karena adanya perubahan dari masyarakat yang tidak mengenal hal mengenai seni keagamaan jadi tau. Kegiatan tersebut juga memberikan fungsi positif bagi masyarakat”.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>40</sup> Tumirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

Antusias masyarakat pada kegiatan ini cukup baik meskipun kurun waktu menurun dalam kegiatan seni keagamaan. Sesuai dengan pernyataan bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Ya, Alhamdulillah masyarakat merespon baik kegiatan seni keagamaan yang ada didesa bahkan untuk anggota lumayan contoh kegiatan yang ada yaitu hadrah dan gambus, namun yang sudah berjalan kegiatan hadrah untuk gambus pernah menampilkan tanpa latihan karena tidak memiliki alat. kegiatan hadrah yang baru muncul tentu mendapat antusias ketika adanya latihan ataupun penampilan, namun kurun waktu kegiatan seni ini jarang dilakukan karena kalah dengan organ. Tetap saja menjadi hal positif bagi masyarakat yang mengikuti namun yang disayangkan untuk respon remaja kurang dalam kegiatan ini mungkin pengaruh perkembangan zaman juga”.<sup>41</sup>

Kegiatan yang memberikan hal positif bagi masyarakat desa, dengan sedikit mengubah kebiasaan masyarakat dalam ruang lingkup keagamaan. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Kegiatan keagamaan yang saya lihat seperti hadroh ya, itu berjalan lumayan baik kemarin. Biasanya mereka dapat undangan acara aqiqah anak, dengan melantunkan sholawat nabi jadi membuat masyarakat bisa mendapatkan hal positif. Partisipasi masyarakat yang cukup pada saat adanya penampilan dan bahkan bisa mengikuti dengan menyumbangkan sholawat”.<sup>42</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa kegiatan seni keagamaan di Desa Belitar Seberang yang berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat dua kegiatan seni keagamaan yaitu

---

<sup>41</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>42</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

hadrah dan gambus namun yang sudah terlaksana kegiatan hadrah karena untuk gambus minim peralatan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat kegiatan masyarakat antusias untuk menikmati penampilan, memang tidak banyak tapi ada masyarakat yang memang benar-benar menikmati. Dan tentu saja kegiatan ini akan memberikan hal positif bagi masyarakat sebagai bentuk ketaatan manusia dengan membesarkan nama Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW. Kedua kegiatan diatas dilaksanakan dengan pola yang tidak bisa menarik perhatian masyarakat, memang hal positif yang keterkaitan dengan agama lebih sulit untuk di tanamkan jika tidak dari dalam diri.<sup>43</sup>

b. Majelis Ta'lim

**Gambar 4. 8**  
Majelis Ta'lim Nurul Huda



Kegiatan keagamaan yang kedua yaitu majelis ta'lim (pengajian Ibu-ibu), perkumpulan ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman dan pelaksanaan kegiatan rutin dari pemberian materi,

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi, "*Kegiatan Seni Keagamaan*", Tanggal 10 Maret 2024.

mengaji, dzikir sampai makan bersama. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Kegiatan sepertinya berjalan lancar karena saya melihat istri saya yang tiap minggunya mengikuti kegiatan tersebut. Waktu mendapat giliran dirumah bisa mendengarkan proses seperti dimulai dari kegiatan mengaji bersama, materi yang oleh pengisi acara, dzikir bersama kemudian berdo’a dan diakhiri dengan makan bersama karena sistem arisan”.<sup>44</sup>

Pernyataan diatas ditambahkan oleh bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Dapat dilihat waktu kegiatan berlangsung bahwa banyak masyarakat yang berpartisipasi aktif pada kegiatan dari ibu-ibu muda sampai lansia, jadi memang kegiatan ini aktif dikalangan ibu-ibu desa”.<sup>45</sup>

Antusias ibu-ibu dalam pelaksanaan kegiatan sampai lansia dengan susunan tertib seperti mengaji dan dzikir bersama. Sesuai dengan pernyataan bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Ya kegiatan majelis ta’lim didesa sepertinya berjalan dengan baik dan lancar, proses kegiatan yang membawa hal positif seperti mengaji bersama sampai dzikir. dan sepertinya banyak patisipasi masyarakat desa, bahkan ibu lansia yang memiliki kesulitan pun ikut. Jadi dapat dilihat kegiatan ini membuat para ibu-ibu menambah ilmu dan pahala untuk bekal kelak”.<sup>46</sup>

Proses kegiatan yang awalnya hanya sedikit kemudian banyak yang ingin tahu. Dengan bimbingan tiap anggota, saling menuntun

---

<sup>44</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>45</sup> Tumirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>46</sup> Tohirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

sampai bisa tentu memberikan hal positif untuk kelak. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta'lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Ya Alhamdulillah yang awalnya anggota hanya 20 an sekarang mulai ada peningkatan meskipun tidak dilaksanakan oleh seluruh kalangan. Adanya kesadaran masyarakat yang awalnya tidak ingin tahu menjadi ingin tahu, dari yang tidak bisa mengaji dan tidak mengerti apa itu majelis ta'lim akhirnya masyarakat ikut dari dibimbing dan dituntun dengan baik untuk mengikuti proses kegiatan menjadi tau. Untuk kendala sepertinya tidak ada ya karena sampai kalangan lansia pun mengikuti kegiatan dan dari kegiatan ini tentu masyarakat mendapatkan hal positif untuk kelak ”.<sup>47</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa kegiatan majelis ta'lim (pengajian Ibu-ibu) di Desa Belitar Seberang yang berjalan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa kegiatan yang mulanya berdiri hanya sedikit kalangan yang ikut, namun kurun waktu bertambah. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu ini mulai diikuti oleh kalangan muda sampai lansia, kegiatan dilakukan mulai dari mengaji bersama-sama, pemberian materi kemudian dzikir hingga makan bersama. Jadi semua jawaban dari responden mengatakan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik eskipun terdapat kendala, para ibu-ibu bersenang hati untuk saling membantu. Dan tentu saja kegiatan ini akan memberikan hal positif bagi masyarakat berfungsi sebagai tempat belajar untuk

---

<sup>47</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

menambahkan ilmu agama dan perantara untuk menyebarkan dakwah islam.<sup>48</sup>

### **3. Dampak Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang.**

Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan di Desa Belitar Seberang tentu akan memiliki dampak bagi masyarakat diantaranya terdapat dampak bagi nilai aqidah, akhlak, dan syariah. Apakah berdampak baik bagi masyarakat atau tidak bagi masyarakat desa.

Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan ketiga, maka peneliti akan menanyakan kepada Kepala Desa, Imam, Ketua Kegiatan seni Keagamaan dan Ketua majelis Ta'lim. Apakah dampak bagi masyarakat setelah adanya penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan, baik secara internal ataupun eksternal. Berikut beberapa dampak yang telah dijawab oleh tiap-tiap responden sebagai berikut :

**Gambar 4.9**  
Istighosah dan Pengajian Akbar



---

<sup>48</sup> Hasil Observasi, “Kegiatan Majelis Ta'lim”, Tanggal 10 Maret 2024.

a. Nilai Aqidah

Untuk dampak yang pertama yaitu dampak aqidah masyarakat. antusias dalam kegiatan keagamaan menjadikan ketaatan masyarakat menjadi lebih baik, dan masyarakat bersama-sama menumbuhkan rasa kepercayaan terhadap agama. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“ketika ada kegiatan keagamaan dimasyarakat seperti yasinan, istighosah, kegiatan-kegiatan keislaman lainnya seperti hadroh mereka sangat antusias jadi kita sebagai pemerintah desa juga ikut senang karena mereka menyadari bahwa ketaatan untuk agama memang kewajiban setiap umat islam yang harus miliki. Antusias dalam setiap masyarakat sepertinya sudah mulai membaik meskipun belum bisa menjadi terbaik. Dan dalam hidup berkelompok tentu masyarakat satu sama lain akan lebih peka terhadap lingkungan sekitar untuk bisa menjalankan ketaatan agama bersama-sama dengan menghargai tanpa membedakan yang sesuai dengan visi misi masyarakat yaitu menumbuhkan masyarakat yang agamis”.<sup>49</sup>

Pemahaman lebih dalam masyarakat tentang ibadah wajib seperti sholat, yang awalnya hanya mengerti susunan pelaksanaan menjadi paham akan rukun samapai syarat-syarat sholat. Pernyataan diatas sesuai dengan bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“kalau untuk setiap individu kita tidak bisa melihat secara pasti namun jika dari pandangan kita, masyarakat memiliki perubahan dari yang sebelumnya hanya mengerti saja sekarang bisa memahaminya lebih dalam seperti pelaksanaan sholat yang awalnya inilah sholat dari takbir sampai salam, sekarang

---

<sup>49</sup> Kasiyadi, “*Wawancara*”, Tanggal 10 Maret 2024.

bisa memahami rukun bahkan syarat sah sholat. Jika dalam kelompok, ketika tiap-tiap individu memiliki kesadaran terhadap agama maka kesadaran tersebut berubah menjadi kelompok masyarakat yang sadar akan ketaatan agama yang dimiliki”.<sup>50</sup>

Perubahan terjadi secara perlahan namun pasti, tiap-tiap individu yang sadar akan ketaatan beragama menjadi kelompok masyarakat yang sadar akan ketaatan beragama. Kemudian peneliti juga menanyakan kepada bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“ya kalau dari pandangan saya, perubahan masyarakat secara perlahan itu ada. Keagamaan seseorang seperti bertambahnya kesadaran setiap individu dalam pelaksanaan ibadah wajib. Perubahan tiap-tiap individu maka menjadi kelompok yang sadar akan ketaatan agama”.<sup>51</sup>

Awal masyarakat yang tidak mengerti apa-apa akhirnya memiliki peningkatan. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Tentu aqidah individu lebih baik, dari sebelumnya tidak bisa apa-apa jadi mengerti dan yang melaksanakan ibadah pun meningkat. kemudian akan memiliki dampak baik seseorang dalam kelompok, jika tiap-tiap individu masyarakat memiliki kesadaran”.<sup>52</sup>

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa nilai aqidah memiliki perubahan cukup baik dalam diri masyarakat di Desa Belitar Seberang. Hal ini

---

<sup>50</sup> Tumirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>51</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>52</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

dibuktikan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa memiliki dampak yang baik. Sesuai pengamatan peneliti, dampak *secara Internal* bahwa masyarakat menyadari bahwa ketaatan terhadap agama itu suatu kewajiban bagi tiap-tiap umat dan yang awalnya tidak paham sekarang menjadi lebih paham. Dan dampak *secara eksternal* jika tiap-tiap individu masyarakat menyadari ketaatan agama yang sangat penting maka menjadi sekelompok masyarakat yang mengalami perubahan baik.<sup>53</sup>

b. Nilai Akhlak

Untuk dampak yang kedua yaitu nilai ahlak. Nilai Akhlak seseorang dapat dilihat dari tidaknya masalah yang dilakukan di desa. Akhlak yang baik menjadikan komunikasi masyarakat yang baik pula dan tidak menjadi masalah dalam desa. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Peningkatan akhlak setiap masyarakat dilihat dari adakah masalah yang terjadi, semakin sedikit permasalahan dalam masyarakat maka peningkatan akhlak menjadi lebih baik. Misal ketika terdapat salah satu masyarakat yang berbicara dengan pemerintah desa, dapat dilihat dari perlakuannya dari cara komunikasi. Dan untuk saat ini peningkatannya cukup baik masyarakat memiliki sikap sopan santun ketika dalam lingkup sosial”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi, “*Nilai Aqidah*”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>54</sup> Kasiyadi, “*Wawancara*”, Tanggal 10 Maret 2024.

Perubahan masyarakat secara positif seperti perubahan sopan santun dan cara menghargai waktu sebagai masyarakat sosial yang saling membutuhkan orang lain. Sesuai dengan pernyataan bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Terdapat perubahan karena masyarakat bisa mendapatkan hal positif tentang keagamaan. Awalnya masyarakat yang tidak tahu apa-apa dengan adanya penanaman tersebut perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Perubahannya seperti masyarakat lebih memahami akan pentingnya sopan santun dan perilaku dalam hidup sosial. Dengan saling menghargai waktu ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan, jadi nilai-nilai multikultural tadi bisa menjadikan perubahan yang lebih baik”.<sup>55</sup>

Kemudian ditambahkan oleh bapak Tohirin selaku Ketua Seni Keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Tentu sikap dan perilaku individu mengalami perubahan, dari cara berkomunikasi sampai sopan santun. Bahkan dalam kelompok masyarakat setiap tingkah lakunya lebih diperhatikan, karena jika semena-mena dalam kehidupan sosial bisa menimbulkan masalah yang besar”.<sup>56</sup>

Perilaku yang baik tentu akan mengurangi permasalahan yang ada di desa. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Menurut saya semua memberikan dampak yang baik untuk perkembangan masyarakat, perilaku yang baik akan membuat hati sendiri menjadi lebih tenang dan juga dalam kelompok tentu akan mengurangi permasalahan. Karena memang akhlak seseorang sangat mempengaruhi cara berkehidupan yang baik”.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Tumirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>56</sup> Tohirin, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>57</sup> Sumianti, “*Wawancara*”, Tanggal 09 Maret 2024.

Dari beberapa ungkapan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak memiliki perubahan cukup baik dalam diri masyarakat di Desa Belitar Seberang. Hal ini dibuktikan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa memiliki dampak yang baik. Sesuai pengamatan peneliti, dampak *secara Internal* bahwa masyarakat menjadi lebih memperhatikan tiap-tiap tingkah lakunya ketika bersama keluarga sendiri ataupun sosial, apakah tingkah laku atau sikap yang dilakukannya benar atau tidak. Dan dampak *secara eksternal* bahwa tingkah laku seseorang dalam masyarakat yang baik, maka akan memberikan *feedback* atau timbal balik yang baik juga dari kelompok masyarakat lainnya.<sup>58</sup>

c. Nilai Syariah

Untuk dampak yang kedua yaitu Nilai Syariah, syariah merupakan nilai yang berkaitan dengan pemahaman seseorang bahwa agama menjadi pedoman hidup. Pemahaman tentang keagamaan tentu dapat dilihat dari peningkatan beragama masyarakat. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Kasiyadi selaku Kepala Desa Belitar Seberang mengatakan bahwa:

“Tentu akan ada kesadaran masyarakat karena setelah melaksanakan kegiatan keagamaan, kesadaran akan seberapa kurangnya pengetahuannya tentang agama sebelumnya yang akhirnya menjadi paham dan mampu sedikit demi sedikit menjadikan agama sebagai pedoman. Kemudian setiap

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi, “*Nilai Akhlak*”, Tanggal 10 Maret 2024.

masyarakat akan lebih mengerti keagamaan secara sosial yang awalnya hanya bisa melaksanakan sholat dan puasa, bisa mengerti bahwa agama itu tidak seputar itu-itulah saja, maka dari itu perubahan yang membuat masyarakat dalam kelompok menjadi lebih baik”.<sup>59</sup>

Berpatokan lurus pada agama dan menjalankan hal-hal yang sudah diperintahkan, menjadi bentuk ketaatan masyarakat agama sebagai pedoman hidup. Pernyataan diatas juga ditambahkan oleh bapak Tumirin selaku Imam Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

“Setiap individu akan mengerti bahwa pedoman hidup yang sangat penting itu agama seseorang, dengan agama jalan kelok-kelok bisa menjadi lurus karena kepatuhan hamba kepada Allah. Dan dalam kelompok masyarakat kita bisa mengerti sedikit demi sedikit pengetahuan agama bisa dilakukan melalui kegiatan keagamaan”.<sup>60</sup>

Ditambahkan oleh bapak Tohirin selaku Ketua seni keagamaan di Belitar Seberang, mengatakan bahwa:

“Kesadaran masyarakat tentang agama sebagai pedoman hidup sudah cukup baik dari segi tiap-tiap oran ataupun dalam kelompok, karena dilihat dari perubahan masyarakat yang bisa paham lebih pada agama bahkan sampai adanya kegiatan keagamaan”.<sup>61</sup>

Pemahaman baru terhadap kegiatan keagamaan dengan mensyairkan sholawat sebagai bentuk ketaatan terhadap Allah SWT beserta Nabi SAW. Hal ini selaras dengan pernyataan ibu Sumiati selaku Ketua Majelis Ta’lim Desa Belitar Seberang, mengatakan bahwa :

---

<sup>59</sup> Kasiyadi, “Wawancara”, Tanggal 10 Maret 2024.

<sup>60</sup> Tumirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>61</sup> Tohirin, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

“Masyarakat menjadi tahu lebih banyak tentang agama tidak hanya pada ibadah wajib namun adanya kegiatan dengan tema sholawat nabi. Dan dalam kelompok kegiatan agama bisa menjadi perantara untuk keagamaan seseorang, karena lewat kegiatan bisa menarik perhatian dengan sholawat diiringi alat musik”.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa memiliki dampak yang baik. Sesuai pengamatan peneliti, dampak *secara Internal* bahwa masyarakat menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya dengan baik, melaksanakan ibadah wajib sebagaimana umat muslim yang ditambah dengan pengetahuan baru adanya kegiatan keagamaan. Dan dampak *secara eksternal* bahwa kelompok masyarakat mendapatkan kebiasaan baru yang mampu mengubah pola pikir menjadi positif.<sup>63</sup>

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Penanaman Nilai-nilai Multikultural Masyarakat Di Desa Belitar Seberang.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penanaman nilai-nilai Multikultural yang ada di desa Belitar Seberang. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Sumianti, “Wawancara”, Tanggal 09 Maret 2024.

<sup>63</sup> Hasil Observasi, “Nilai Syariah”, Tanggal 10 Maret 2024.

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan salah satu unsur nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada masyarakat Desa Belitar Seberang dengan membawa konsep nilai luhur masyarakat yaitu gotong royong. Penanaman nilai toleransi pada masyarakat Desa Belitar Seberang sudah dilaksanakan dan dikuasai secara maksimal, Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang saling menghargai satu sama lain baik dalam ruang lingkup pemerintah desa, kewajiban dalam beribadah dan kegiatan keagamaan yang ada di desa. Bukti lainnya yaitu masyarakat tidak ada masalah dengan perbedaan, masyarakat desa bekerja sama dengan baik tanpa melihat adanya perbedaan sehingga dapat dilihat bentuk saling menghargai agar tercapai tujuan bermasyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Doni Koesoema A dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter” mengatakan bahwa dalam masyarakat yang plural dan multikultural, contohnya menghargai dan menghormati perbedaan menjadi nilai yang sangat penting jika masyarakat ingin hidup berdampingan dengan damai. Menghargai perbedaan merupakan nilai yang bersifat netral, yang mana nilai ini sangat penting bahkan menjadi pokok bagi stabilitas masyarakat yang bhineka atau beragam seperti Indonesia.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Grasindo, 2007). hal 142.

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai toleransi dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”*  
(QS Al-Hujurat : 13)<sup>65</sup>

Kemudian Nabi Muhammad SAW juga menyiratkannya dalam hadis yang disampaikan oleh para sahabat untuk memperkuat jawaban peneliti, yakni:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

<sup>65</sup> Q.S. Al-Hujurat/49: 13 .

*“Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “’Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).” (HR Bukhari)<sup>66</sup>*

b. Nilai Kesamaan atau Kesetaraan

Nilai kesamaan atau kesetaraan adalah unsur nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada masyarakat Desa Belitar Seberang dengan tidak membeda-bedakan kedudukan atau tingkatan tiap-tiap masyarakat yang sama baik kesetaraan hak, kewajiban dan derajat. Penanaman nilai kesamaan atau kepada masyarakat Desa Belitar Seberang mendapatkan hasil yang sama dengan nilai sebelumnya, nilai sudah terlaksana dengan maksimal dibuktikan dengan masyarakat yang paham fungsi dan tugas masing-masing. Orang yang memiliki jabatan akan bertanggung jawab atas hal tersebut dan anggota masyarakat akan mengikuti arahan dan aturan yang sudah disesuaikan baik dalam pemerintahan atau keagamaan desa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Famahato Lase et al dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas” mengatakan bahwa karakter pendidikan ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia telah menjamin persamaan kedudukan dan derajat tiap manusia, serta kewajiban dan hak sebagai

---

<sup>66</sup> HR. Bukhari, *"Hadits Tentang Toleransi"*.

warga Negara Indonesia di mata hukum, tanpa membeda-bedakan ras, suku, agama, dan kepercayaan.<sup>67</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai kesamaan atau kesetaraan dalam QS. an-Nahl ayat 97, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ  
حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

*“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik<sup>421</sup>) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan” (QS. an-Nahl ayat 97)<sup>68</sup>*

### c. Nilai Persatuan

Nilai persatuan adalah unsur nilai-nilai Multikultural yang ditanamkan pada masyarakat Desa Belitar Seberang dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain. Penanaman nilai persatuan pada masyarakat Besa Belitar Seberang terlaksana dengan hasil yang maksimal dan memuaskan sama halnya dengan nilai toleransi dan kesamaan atau kesetaraan. Penyelesaian

<sup>67</sup> Famahato Lase et al., *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Nas Media Pustaka, 2022), hal.175.

<sup>68</sup> Q.S. An-Nahl/16: 97.

masalah atau keputusan yang dilakukan dengan musyawarah untuk mendapatkan hasil bersama tanpa adanya perselisihan antar masyarakat. Dilihat dari pemerintah desa, lembaga keagamaan dan anggota kegiatan keagamaan melakukan proses musyawarah sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Musyawarah dilakukan guna mendapatkan keputusan yang sesuai tanpa ada paksaan yang bisa mengakibatkan perselisihan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Maskur Hidayat dalam bukunya yang berjudul “Strategi Dan Taktik Mediasi Berdasarkan Perma No.1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi Di Pengadilan” mengatakan bahwa Musyawarah dengan ciri khas menyelesaikan masalah bersama juga berlaku bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendapat setiap orang perlu kita dengarkan dengan seksama dan hormati. Sebaliknya, orang lain pun akan menghormati pendapat kita. Saling menghormati pendapat yang terjadi dalam musyawarah.<sup>69</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur’an mengenai nilai persatuan dalam QS. Ali Imran : 103, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

---

<sup>69</sup> Maskur Hidayat, *Strategi Dan Taktik Mediasi Berdasarkan Perma No.1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi Di Pengadilan* (Kencana, 2016), hal.19.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا  
 نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ  
 فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ  
 مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ  
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali Imran : 103)<sup>70</sup>*

#### d. Nilai Kekerabatan atau Persaudaraan

Nilai kekerabatan atau persaudaraan adalah unsur nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada masyarakat Desa Belitar Seberang dengan melihat garis keturunan bahwa masyarakat merupakan satu kekeluargaan dan proses perkawinan penduduk asli dengan masyarakat transmigran. Penanaman nilai kekerabatan atau persaudaraan pada masyarakat Desa Belitar Seberang memiliki hasil yang sama dengan nilai-nilai sebelumnya yaitu terlaksana dengan maksimal dan memuaskan dibuktikan dengan terjadinya proses perkawinan antara masyarakat asli

<sup>70</sup> Q.S. Ali-Imran/3: 103.

lembak dengan penduduk Jawa Blitar sehingga terdapat nilai kekerabatan masyarakat. Kemudian suku minoritas yaitu lembak justru terbiasa dengan lingkungan sekitar yang mayoritas diisi penduduk transmigran dari Jawa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Barkeley dalam bukunya yang berjudul “Integrasi Nasional dalam hubungan antar suku bangsa dan sistem nilai budaya nasional” mengatakan bahwa Nilai kekerabatan adalah keyakinan yang berdasarkan pada pandangan bahwa tiap-tiap manusia yang ada pada bangsa ini adalah anggota keluarga sendiri. Memiliki makna bahwa mengembangkan tata kehidupan sosial yang mengenai tetangga, teman, dan bahkan orang asing pun merupakan anggota keluarga sendiri atau kerabat.<sup>71</sup>

Kemudian Nabi Muhammad SAW juga menyiratkannya dalam hadis yang disampaikan oleh para sahabat untuk memperkuat jawaban peneliti, yakni:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ: الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ  
 اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ.

---

<sup>71</sup> Barkeley, *Integrasi Nasional dalam hubungan antar suku bangsa dan sistem nilai budaya nasional* (Depastemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hal. 59.

*“Aisyah menceritakan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Rahim (kasih sayang) itu tergantung di ‘Arsy, seraya berkata, “Siapa yang menyambungkanku, maka Allah pun akan menyambungnyanya. Barangsiapa yang memutuskanku, niscaya Allah akan memutusnyanya pula.” (HR.Muslim)<sup>72</sup>*

e. Nilai Keadilan

Nilai keadilan adalah unsur nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada masyarakat Desa Belitar Seberang, keseimbangan tiap-tiap masyarakat dalam mentaati peraturan bermasyarakat. Penanaman nilai keadilan pada masyarakat Desa Belitar Seberang terlaksana dengan maksimal dan memuaskan dibuktikan dengan masyarakat desa mampu melakukan segala hal dengan adil yaitu menyeimbangkan diri dengan masyarakat lainnya tanpa membedakan hak, juga keseimbangan kepada Allah SWT sebagaimana seorang umat-Nya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wisnu Murtopo Nur Muhammad et. al dalam bukunya yang berjudul “Keadilan Dan Kepastian Hukum Bagi Masyarakat Pemegang Sertifikat Hijau” mengatakan bahwa dalam kehidupan sosial, masyarakat harus merasakan suatu keadilan di dalam hidupnya karena keadilan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara. Penerapan keadilan di dalam suatu tatanan kehidupan bermasyarakat harus berlandaskan pada sila-sila yang tercantum dalam Pancasila.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> “HR. Muslim, *“Hadits tentang Silaturahmi”*

<sup>73</sup> Wisnu Murtopo Nur Muhammad et. al., *Keadilan Dan Kepastian Hukum Bagi Masyarakat Pemegang Sertifikat Hijau* (Jakarta Barat: CV Adanu Abimata, 2024), hal.23.

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai keadilan dalam QS Al-Maidah : 8, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ  
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۭٓ إِلَّا تَعَدَّلُوا ۖ أَعَدَّلُوا ۗ  
هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(QS al-Maidah : 8)<sup>74</sup>*

## **2. kegiatan keagamaan di desa Belitar Seberang yang mencerminkan karakter nilai-nilai multikultural.**

Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada di desa Belitar Seberang. Kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :

<sup>74</sup> Q.S. Al-Maidah/5: 8.

#### a. Kegiatan Seni Keagamaan

Kegiatan seni keagamaan merupakan kegiatan yang ada di Desa Belitar Seberang untuk menyampaikan dakwah melalui sholawat Nabi Muhammad SAW dengan iringan alat musik khusus agar membuat kesan indah tentang agama islam. Kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Belitar seberang terdapat dua yaitu hadrah dan gambus namun yang sudah terlaksana cukup maksimal kegiatan hadrah. Dapat dilihat antusias masyarakat ketika menikmati penampilan, memang tidak banyak tapi ada masyarakat yang memang benar-benar menikmati. Dan tentu saja kegiatan ini akan memberikan hal positif bagi masyarakat sebagai bentuk ketaatan manusia dengan membesarkan nama Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amelia Saputri et al dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat” mengatakan bahwa terdapat kesenian yang sangat terkenal di Indonesia dengan nuansa Islami yaitu hadrah. Kesenian ini sudah banyak sekali dijumpai pada masyarakat Indonesia. Hadrah biasanya ditampilkan saat acara *walimatul ursy*, khitanan, aqiqah dan lain sebagainya. Hadrah merupakan kesenian yang berisi syair kemudian diiringi alat musik rebana. Isi dari syair-syair tersebut yaitu lantunan

dengan nuansa religi seperti sholawat nabi tentang kecintaan terhadap Allah SWT dan rasul-Nya.<sup>75</sup>

Kemudian Nabi Muhammad SAW juga menyiratkannya dalam hadis yang disampaikan oleh para sahabat untuk memperkuat jawaban peneliti, yakni:

وَفِي التِّرْمِذِيِّ وَابْنِ مَاجَةَ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 لَمَّا رَجَعْنَا مِنْ بَعْضِ غَزَوَاتِهِ أَتَتْهُ جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ فَقَالَتْ يَا  
 رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ رَدَّكَ اللَّهُ تَعَالَى سَالِمًا أَنْ  
 أَضْرِبَ بَيْنَ يَدَيْكَ بِالْذُّفِّ فَقَالَ لَهَا  
 إِنَّ كُنْتَ نَذَرْتِ فَأَوْفِي بِنَذْرِكَ

*"Dalam Sunan at Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah disebutkan: Sesungguhnya Rasulullah SAW saat kembali dari sebagian perang yang diikuti beliau, maka datang seorang budak perempuan berkulit hitam, budak tersebut berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya saya nadzar jika Allah mengembalikan dirimu dalam keadaan selamat aku akan memukul rebana di hadapanmu. Maka Rasulullah bersabda: Jika engkau nadzar, maka penuhilah nadzarmu."*(HR.At-Tirmidzi)<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Amelia Saputri et al., "Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat," *COMSERVA* 2, no. 11 (March 11, 2023): hal.2552., <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i11.649>.

<sup>76</sup> "HR. At-Tirmidzi, "Hadits Tentang Menabuh Rebana"

#### b. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan majelis ta'lim merupakan kegiatan yang ada di Desa Belitar Seberang dengan mengkhususkan pada pengajian ibu-ibu. Kegiatan sebagai perantara untuk para orang tua atau ibu-ibu yang ingin menambah ilmu atau wawasan. Kegiatan majelis ta'lim di Desa Belitar Seberang juga terlaksana secara maksimal. dibuktikan bahwa kegiatan yang mulanya berdiri hanya sedikit kalangan yang ikut, namun kurun waktu bertambah. Kegiatan dilaksanakan mulai dari mengaji bersama-sama, pemberian materi kemudian dzikir hingga makan bersama. Jadi semua jawaban dari responden mengatakan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik meskipun terdapat kendala, para ibu-ibu bersenang hati untuk saling membantu. Dan tentu saja kegiatan ini akan memberikan hal positif bagi masyarakat berfungsi sebagai tempat belajar untuk menambahkan ilmu agama dan perantara untuk menyebarkan dakwah islam.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asrie Arianty et. al dalam jurnal yang berjudul "Tradisi Majelis Taklim Yasinan sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat" mengatakan bahwa Majelis ta'lim merupakan ajaran yang dilakukan tidak secara rutin, namun hanya sebagai tempat berkumpul, berbagi informasi dan pengalaman, membaca sholawat bersama atau surat yasin, sholat sunnah berjamaah dan sebulan sekali atau

dua minggu sekali pengurus majelis ta'lim mengundang seorang guru untuk berceramah menyampaikan isi yang merupakan ta'lim.<sup>77</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai keadilan dalam QS Al-Mujadalah :11, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَانْفَسِحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” ( QS Al-Mujadalah :11)<sup>78</sup>*

### 3. Dampak Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, terdapat dampak secara internal ataupun eksternal dari penanaman nilai-nilai

<sup>77</sup> Asrie Arianty et. al., “Tradisi Majelis Taklim Yasinan sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat” 6, no. 2 (2022): hal.14061.

<sup>78</sup> Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang. Terdapat beberapa nilai keagamaan yang menjadi tolak ukur perubahan masyarakat desa, diantaranya sebagai berikut :

#### Nilai Aqidah

Nilai Aqidah adalah keyakinan dan kepercayaan hati seseorang bahwa Allah SWT itu Esa. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang memiliki dampak yang baik secara internal dan eksternal. Sesuai pengamatan peneliti, dampak secara Internal bahwa masyarakat menyadari ketaatan terhadap agama itu suatu kewajiban bagi tiap-tiap umat dan yang awalnya tidak paham sekarang menjadi lebih paham. Dan dampak secara eksternal jika tiap-tiap individu masyarakat menyadari ketaatan agama yang sangat penting maka menjadi sekelompok masyarakat yang mengalami perubahan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahsanul Anam dalam bukunya yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)” mengatakan bahwa Aqidah adalah seluruh perbuatan dan prilakunya bersumber pada konsep megimani manusia. Aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan cabang lainnya

seperti tauhid ulluhiyah, aqidah Islam berkaitan pada keimanan yang ada dalam diri manusia.<sup>79</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai keadilan dalam QS. Al Baqarah: 177, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

\* لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ  
 وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي  
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ  
 بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ  
 وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ  
 الْمُتَّقُونَ

*Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan*

<sup>79</sup> Ahsanul Anam, *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)* (Jawa Timur: Academia Publication, 2024), hal.452.

*(memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al Baqarah: 177)<sup>80</sup>*

a. Nilai Akhlak

Nilai Akhlak adalah nilai yang berkenaan dengan sikap atau perilaku individu dalam masyarakat yang dapat dinilai dan dilihat oleh orang secara langsung. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang memiliki dampak yang baik secara internal dan eksternal. Sesuai pengamatan peneliti, dampak *secara Internal* bahwa masyarakat menjadi lebih memperhatikan tiap-tiap tingkah laku-nya ketika bersama keluarga sendiri ataupun sosial, apakah tingkah laku atau sikap yang dilakukannya benar atau tidak. Dan dampak *secara eksternal* bahwa tingkah laku seseorang dalam masyarakat yang baik, maka akan memberikan *feedback* atau timbal balik yang baik juga dari kelompok masyarakat lainnya dan sebaliknya ketika tidak sesuai dengan masyarakat lainnya akan menimbulkan masalah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaikh Abdurrazaq Bin Abdul Muhsin Al-Badr dalam bukunya yang berjudul “Syarah Syama’il Nabi Muhammad Penjelasan Lengkap Tentang Kepribadian dan Karakter Rasulullah” mengatakan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan etika dan sopan

---

<sup>80</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 177.

santun secara batiniyah manusia seperti malu, sabar, ikhlas dan dermawan, juga berhubungan dengan sopan santun lahiriyah manusia seperti menjalin berbicara santun, pergaulan yang bagus, bertemu orang lain dengan wajah senyum ceria dan mengekang atau memaksa jiwa agar tidak keluar dari batasannya.<sup>81</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur'an mengenai nilai keadilan dalam QS Al-Baqarah: 45, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ<sup>٤٥</sup>

*“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.* (QS Al-Baqarah: 45)<sup>82</sup>

Kemudian Nabi Muhammad SAW juga menyiratkannya dalam hadis yang disampaikan oleh para sahabat untuk memperkuat jawaban peneliti, yakni:

<sup>81</sup> Syaikh Abdurrazaq Bin Abdul Muhsin Al-Badr, *Syarah Syama'il Nabi Muhammad Penjelasan Lengkap Tentang Kepribadian & Karakter Rasulullah* (Pustaka Al-Kautsar, 2016), hal.45.

<sup>82</sup> Q.S. Al-Baqarah/2: 45.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

“Dari Abu Hurairah radiyallahu ‘anhuberkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya.” (HR At Tirmidzi).<sup>83</sup>

#### b. Nilai Syariah

Nilai Syariah merupakan nilai dengan patokan bahwa agama sebagai pedoman bagi hidup manusia. Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang memiliki dampak yang baik secara internal dan eksternal. Sesuai pengamatan peneliti, dampak *secara Internal* bahwa Masyarakat menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya dengan baik, melaksanakan ibadah wajib sebagaimana umat muslim yang ditambah dengan pengetahuan baru adanya kegiatan keagamaan. Dan dampak *secara eksternal* bahwa kelompok masyarakat mendapatkan kebiasaan baru yang mampu mengubah pola pikir menjadi positif.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arijulmanan dalam bukunya yang berjudul “Revitalisasi Syariah Islam

<sup>83</sup> HR. At-Tirmidzi, "Hadits Tentang Akhlak Mulia".

Sebagai Pedoman Hidup Manusia” mengatakan bahwa Syariah berarti ketentuan agama yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT untuk seluruh hamba-Nya berupa berbagai ketentuan dan hukum yang disebut sebagai syariah. Syariat Islam akan selalu memiliki manfaat bagi manusia, baik untuk didunia maupun di akhirat.<sup>84</sup>

Kemudian diperkuat dengan landasan ayat Al-Qur’an mengenai nilai keadilan dalam Q.S. Al-Insyiqaq : 6, sebagaimana firman Allah SWT yaitu :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدًّا فَمَلِقِيهِ ۚ

“Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya.” (Q.S. Al-Insyiqaq : 6)<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Arijulmanan, “Revitalisasi Syariah Islam Sebagai Pedoman Hidup Manusia,” *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 6, no. 02 (October 30, 2018): hal.142., <https://doi.org/10.30868/am.v6i2.305>.

<sup>85</sup> Q.S. Al-Insyiqaq/84: 6.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai multikultural masyarakat di desa Belitar Seberang sudah baik. Terdapat lima nilai yang dilaksanakan di desa meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan/kesetaraan, nilai persatuan, nilai kekerabatan/persaudaraan, dan nilai keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadikan kehidupan masyarakat yang saling menghargai, menghormati, tidak mebeda-bedakan, berlaku adil satu sama lain, harmonis, rukun, dan hidup saling berdampingan satu sama lain.
2. Kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang juga telah terlaksana cukup baik. Terdapat dua kegiatan meliputi kegiatan seni keagamaan dan majelis ta'lim. Kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang baru sehingga masyarakat antusias untuk menikmati kegiatan dan menjadi hal yang positif untuk kehidupan masyarakat.
3. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa Belitar Seberang. Secara internal, tumbuhnya nilai aqidah dengan ketaatan diri terhadap agama; tumbuhnya nilai akhlak dengan perubahan tingkah laku masyarakat yang sopan dan santun; dan

4. tumbuhnya nilai syariah dengan berpegang teguh agama sebagai pedoman hidup masyarakat. Secara Eksternal, nilai aqidah menjadikan sekelompok masyarakat yang mengalami perubahan baik terhadap ketaatan agama; masyarakat dengan nilai akhlak mendapatkan feedback yang baik karena perlakuan masyarakat itu sendiri; nilai syariah masyarakat dengan mendapatkan kebiasaan baru yang mampu mengubah pola pikir menjadi positif.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Desa Belitar Seberang

- a. Bagi Kepala Desa

Kepala Desa merupakan tokoh pemimpin utama yang dijadikan patokan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa harus memberikan contoh yang baik sehingga bisa diikuti oleh masyarakat.

- b. Bagi Imam

Imam juga sebagai tokoh penting yang dijadikan patokan bagi masyarakat. Oleh karena itu, imam harus memiliki sikap tegas dan lugas agar masyarakat lebih mudah untuk diajak beribadah.

c. Bagi Ketua Kegiatan seni Keagamaan

Ketua tentu memiliki peran aktif agar kegiatan terlaksana secara maksimal. Oleh karena itu, rencanakan suatu kegiatan dengan matang dan coba dibuat lebih menarik perhatian masyarakat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Belitar Seberang dengan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang penanaman nilai multikultural di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Adisubroto, Dalil. “Nilai: Sifat dan fungsinya”.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Al-Hakim Sri Untari, Suparlan. *Pendidikan Multikultural Strategi Inovatif Pembelajaran Dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia*. Malang: Madani Media, 2028.
- Anam, Ahsanul. *Filsafat Pendidikan Islam (Konsep Berpikir Berlandaskan Ajaran Islam)*. Jawa Timur: Academia Publication, 2024.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik”.
- Aprilianto, Andika, dan Muhammad Arif. “Pendidikan Islam Dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 2 (August 11, 2019). <https://doi.org/10.31538/Nzh.V2i2.339>.
- Arianty, Asrie, Siti Sarah Agustin Harahap, dan Muhammad Tri Rahmat Diansa. “Tradisi Majelis Taklim Yasinan Sebagai Media Komunikasi Keagamaan Umat Islam Di Desa Sei Limbat Kabupaten Langkat” 6, No. 2 (2022).
- Arijulmanan, Arijulmanan. “Revitalisasi Syariah Islam Sebagai Pedoman Hidup Manusia.” *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial* 6, No. 02 (October 30, 2018): 141. <https://doi.org/10.30868/Am.V6i2.305>.
- Arrobi, Jimatul, dan Mariana Panji Ramadan. “Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pai Dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa Di Sma Kharisma Bangsa,” 2021.
- Aziz, Abdul. *Sosiopragmatik Politik: Kajian Sosiopragmatik Dalam Debat Pilkada*. Syiah Kuala University Press, 2022.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Barkeley. *Integrasi Nasional Dalam Hubungan Antar Suku Bangsa Dan Sistem Nilai Budaya Nasional*. Depastemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

- Basri, Subektimarku. *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020.
- Bin Abdul Muhsin Al-Badr, Syaikh Abdurrazaq. *Syarah Syama'il Nabi Muhammad Penjelasan Lengkap Tentang Kepribadian & Karakter Rasulullah*. Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Devi, Rahadian Masfufah. "Gambus Misri Sebagai Kesenian Islam Di Jombang".
- Febrianingsih, Dian. "Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di Mts Kp Karangjati Ngawi." *Al-Mikraj : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn: 2745-4584)* 1, No. 1 (September 18, 2020): 62–77. <https://doi.org/10.37680/Almikraj.V1i1.530>.
- Gunawan, Raden Dedi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural." *Journal Of Educational Research* 1, No. 1 (June 23, 2022): 23–40. <https://doi.org/10.56436/Jer.V1i1.8>.
- Halim, Abdul. "Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah" 2 (2022).
- Harrison, Prima. *Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan Polri, Bnn, Bnpt, Dan Kpk*. Jakarta: Prenada, 2022.
- Hidayat, Maskur. *Strategi Dan Taktik Mediasi Berdasarkan Perma No.1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi Di Pengadilan*. Kencana, 2016.
- Husniyah, Nur Iftitahul, dan Ahmad Andi Susanto. "Perkembangan Kegiatan Keagamaan Melalui Pogram Seni Hadrah Al Banjari." *Tadarus* 9, No. 2 (November 25, 2020). <https://doi.org/10.30651/Td.V9i2.7523>.
- Idem, Idrus. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Uii Press, 2007.
- Kadir, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan," 2020.
- Koesoema A., Doni. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Grasindo, 2007.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Eviyarni S, dan Marjohan. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Nas Media Pustaka, 2022.
- Mahfuds, Yusqi, dan Arinal Husna. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 02 (December 15, 2022): 227–38. <https://doi.org/10.21154/Maalim.V3i2.4862>.

- Majelis Ulama Indonesia, Tim Komisi Pembinaan Seni Dan Budaya. *Prinsip Dan Panduan Umum Seni Islami*. Jakarta: Republika Penerbit, 2021.
- Markhamah, Atiqa Sabardila, Dwi Saputra, dan Hari Kusmanto. *Peta Kesenian Dan Potensi Wisata Edukatif Kabupaten Karanganyar*. Cetakan 1. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya., 2017.
- Mubit, Rizal. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, No. 1 (June 9, 2016): 163–84. <https://doi.org/10.21274/Epis.2016.11.1.163-184>.
- Mujahidin, E, Zainal Abidin Arief, dan Rudi Hartono. "Majlis Ta'lim Sebagai Model Implementasi Belajar Pada Dunia Pendidikan Non Formal".
- Mukarram, Alfathul. "Identitas Budaya Musik Gambus Di Palembang." *Imaji* 15, No. 1 (September 11, 2017). <https://doi.org/10.21831/Imaji.V15i1.13885>.
- Munadlir, Agus. "Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 2, No. 2 (November 23, 2016): 114. <https://doi.org/10.26555/Jpsd.V2i2.A6030>.
- Naim, Ngainun, dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta, 2014.
- Nur Muhammad, Wisnu Murtopo, Ibnu Sahal, dan Dimas Pranowo. *Keadilan Dan Kepastian Hukum Bagi Masyarakat Pemegang Sertifikat Hijau*. Jakarta Barat: Cv Adanu Abimata, 2024.
- Oci, Markus. "Implementasi Pendidikan Agama Dan Pendidikan Karakter." Preprint. *Open Science Framework*, June 1, 2020. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/65rkd>.
- Pranata, S. Purwaningsih. *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Alprint, 2020.
- Psikologi Agama. "Pengertian Aktivitas Keagamaan". <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-aktivitas-keagamaan.html>.
- Saputri, Amelia, Gela Lestari, Iqbal, Madani Cahya Prasasti, dan Navita Hasybyah Hasybyah. "Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat." *Comserva* 2, No.

11 (March 11, 2023): 2551–56.  
<https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i11.649>.

Sari, Anita. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 22 Bengkulu Selatan,” 2020.

Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karang Anyar: Literasi Media Publishing, 2015.

Soedarso, Soedarso, Muhammad Nurif, Sutikno Sutikno, dan Windiani Windiani. “Dinamika Multikultural Masyarakat Kota Surabaya.” *Jurnal Sosial Humaniora* 6, No. 1 (June 2, 2013).  
<https://doi.org/10.12962/J24433527.V6i1.611>.

Suharto, Babun. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Cetakan I. Sewon, Bantul, Yogyakarta: Lkis, 2019.

Suryana, Yaya, dan Rusdiana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Utami, Annisa. “Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Ma Al-Muhajirin Kecamatan Tugumulyo.” Skripsi, 2021.

Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. Bandung: Pt Grafindo Media Pratama, 2007.

Wicaksono, Demas Brian, I Kadek Yudiana, dan Andika Wahyudiono. “Analisis Nilai-Nilai Multikultural Masyarakat Desa Patoman, Blimbingsari, Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 2, No. 2 (December 30, 2019): 164–78. <https://doi.org/10.17977/Um033v2i22019p164>.

Wing Prasetio, Didit. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Multikultural Siswa Di Smp Modern Al-Rifa’ie,” 2022.

Yulika, Febri. *Jejak Seni Dalam Sejarah Islam*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padang Panjang, 2016.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

# INSTRUMEN PENELITIAN

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

### **PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BELITAR SEBERANG**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Subjek
1	Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Multikultural Masyarakat Di Desa Belitar Seberang	Nilai Toleransi <ul style="list-style-type: none"><li>• Saling menghargai</li><li>• Saling Menghormati</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan Nilai Toleransi yang baik pada masyarakat?</li><li>2. Bagaimana bapak menyikapi perbedaan suku dan bahasa yang terjadi di Desa?</li><li>3. Apakah masyarakat Desa saling menghargai dan menghormati meskipun adanya perbedaan?</li></ol>	Kepala Desa Belitar Seberang
		Nilai Kesamaan/Kesetaraan <ul style="list-style-type: none"><li>• persamaan hak</li><li>• Persamaan Kewajiban</li><li>• Persamaan Derajat</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan Nilai Kesamaan/Kesetaraan yang baik pada masyarakat?</li><li>2. Apakah di desa persamaan hak, kewajiban dan derajat disamaratakan antar masyarakat?</li></ol>	Kepala Desa Belitar Seberang

			3. Bagaimana cara bapak agar masyarakat tidak membedakan hak, kewajiban dan derajat?	
		<p>Nilai Persatuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan keutuhan bersama</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan Nilai Persatuan yang baik pada masyarakat?</li> <li>2. Apakah masyarakat desa memiliki akal pikiran dan perilaku yang mengutamakan keutuhan bersama?</li> <li>3. Apakah terjadi perselisihan ketika akal pikiran masyarakat itu berbeda-beda?</li> </ol>	<p>Kepala Desa Belitar Seberang</p>
		<p>Nilai Kekerabatan/Persaudaraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membedakan kelompok</li> <li>• Hubungan Kekeluargan dalam bermasyarakat</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan Nilai Kekerabatan/Persaudaraan yang baik dalam bermasyarakat?</li> <li>2. Apakah masyarakat desa saling merangkul satu sama lain tanpa membedakan kelompok?</li> <li>3. Bagaimana cara bapak agar masyarakat tidak membedakan kelompok pada masyarakat?</li> </ol>	<p>Kepala Desa Belitar Seberang</p>
		<p>Nilai Keadilan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlaku adil terhadap setiap manusia</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan Nilai Keadilan yang baik pada masyarakat?</li> <li>2. Apakah setiap masyarakat sudah berperilaku adil satu sama lain?</li> </ol>	<p>Kepala Desa Belitar Seberang</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adil dalam hak dan kewajiban</li> </ul>	3. Bagaimana cara bapak menyamaratakan hak dan kewajiban yang adil pada masyarakat?	
2	Bagaimana Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang?	Kegiatan Seni Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat berpartisipasi aktif pada Kegiatan Seni Keagamaan?</li> <li>2. Apa saja kegiatan seni Keagamaan yang ada di desa?</li> <li>3. Apakah kegiatan yang paling diminati oleh masyarakat?</li> <li>4. Bagaimana penanaman nilai-nilai Multikultural pada kegiatan ini?</li> <li>5. Bagaimana kondisi masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?</li> </ol>	Anggota Kesenian Desa Belitar Seberang
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bapak menyikapi kegiatan seni yang diadakan di desa ini?</li> <li>2. Apakah kegiatan ini mempengaruhi waktu ibadah wajib masyarakat?</li> </ol>	Imam Masjid Desa Belitar Seberang
		Kegiatan Majelis Ta'lim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah masyarakat berpartisipasi aktif pada Kegiatan Maelis Ta'lim?</li> <li>2. Apakah majelis Ta'lim di desa dilaksanakan oleh seluruh kalangan?</li> <li>3. Bagaimana penanaman nilai-nilai Multikultural pada</li> </ol>	Anggota Majelis Ta'lim Desa Belitar Seberang

			<p>kegiatan ini?</p> <p>4. Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini?</p> <p>5. Bagaimana kondisi masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini?</p>	
3	<p>Bagaimana Dampak Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang?</p>	<p>Nilai Aqidah</p>	<p>1. Bagaimana perubahan Aqidah masyarakat desa setelah adanya penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</p> <p>2. Bagaimana perubahan aqidah setiap masyarakat dalam kelompok setelah penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</p> <p>3. Bagaimana bapak menyikapi keadaan masyarakat setelah adan</p>	<p>Imam dan Kepala Desa Belitar Seberang</p>
		<p>Nilai Akhlak</p>	<p>1. Bagaimana perubahan Akhlak masyarakat desa setelah adanya penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</p> <p>2. Bagaimana perubahan Akhlak setiap masyarakat dalam kelompok setelah penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</p> <p>3. Bagaimana bapak menyikapi perilaku masyarakat setelah</p>	<p>Imam dan Kepala Desa Belitar Seberang</p>

		adanya penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?	
	Nilai Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perubahan syariah masyarakat desa setelah adanya penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</li> <li>2. Bagaimana perubahan syariah setiap masyarakat dalam kelompok setelah penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</li> <li>3. Bagaimana bapak menyikapi perilaku masyarakat setelah adanya penanaman nilai –nilai multikultural melalui kegiatan keagamaan?</li> </ol>	Imam dan Kepala Desa Belitar Seberang

## KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

### **PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA BELITAR SEBERANG**

No	Indikator	Hal yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Nilai Toleransi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Saling menghormati</li><li>• Saling menghargai</li></ul>	✓		Saling menghormati dan menghargai dengan gotong royong antar masyarakat
2	Nilai Kesamaan/Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"><li>• persamaan hak</li><li>• Persamaan Kewajiban</li><li>• Persamaan Derajat</li></ul>	✓		Masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesetaraan dengan tidak melihat perbedaan
3	Nilai Persatuan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengutamakan keutuhan bersama</li></ul>	✓		Mencari solusi dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah
4	Nilai Kekerabatan/Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak membeda-bedakan kelompok</li><li>• Hubungan Kekeluargan dalam bermasyarakat</li></ul>	✓		Memandang bahwa setiap orang lain yang ada di desa merupakan kerabat atau keluarga

5	Nilai Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlaku adil terhadap setiap manusia</li> <li>• Adil dalam hak dan kewajiban</li> </ul>	✓		Bersikap adil meskipun memiliki tugas dan fungsi yang berbeda
6	Kegiatan seni Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan kegiatan</li> <li>• Penampilan kegiatan</li> </ul>	✓		Lumayan berjalan lancar namun kurun waktu berkurang
7	Majelis Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaji Bersama</li> <li>• Kegiatan inti</li> <li>• Dzikir bersama</li> </ul>	✓		Berjalan sesuai dengan susunan dilaksanakan di hari senin
8	Nilai Aqidah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepercayaan hati terhadap agama</li> </ul>	✓		Konsisten masyarakat dengan sedikit demi sedikit memperbaiki kepercayaan hati terhadap agama
9	Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku rohani manusia</li> <li>• Perilaku jasmani manusia</li> </ul>	✓		Sopan santun masyarakat yang terlihat jelas perbedaan dari sebelumnya
10	Nilai Syariah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama sebagai Pedoman hidup</li> </ul>	✓		Masyarakat mulai menjadikan agama menjadi pedoman untuk hidup

**KISI-KISI PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL**  
**MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN MASYARAKAT**  
**DI DESA BELITAR SEBERANG**

No	Indikator	Hal yang diamati
1	<u>Nilai Toleransi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Saling menghormati</u></li> <li>• <u>Saling menghargai</u></li> </ul>
2	Nilai Kesamaan/Kesetaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• persamaan hak</li> <li>• Persamaan Kewajiban</li> <li>• Persamaan Derajat</li> </ul>
3	Nilai Persatuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengutamakan keutuhan bersama</li> </ul>
4	Nilai Kekerabatan/Persaudaraan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak membeda-bedakan kelompok</li> <li>• Hubungan Kekeluargan dalam bermasyarakat</li> </ul>
5	Nilai Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlaku adil terhadap setiap manusia</li> <li>• Adil dalam hak dan kewajiban</li> </ul>
6	Kegiatan seni Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan kegiatan</li> <li>• Penampilan kegiatan</li> </ul>

7	Majelis Ta'lim	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengaji Bersama</li><li>• Kegiatan inti</li><li>• Dzikir bersama</li></ul>
8	Nilai Aqidah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepercayaan hati terhadap agama</li></ul>
9	Nilai Akhlak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perilaku rohani manusia</li><li>• Perilaku jasmani manusia</li></ul>
10	Nilai Syariah	<ul style="list-style-type: none"><li>• Agama sebagai Pedoman hidup</li></ul>

## Lampiran 2

### DOKUMENTASI



Desa Belitar Seberang



Foto Kegiatan Hadrah Ahbabul Mustofa





Foto Pengajian Ibu-ibu (Majelis Ta'lim Nurul Huda)



Foto bersama kepala desa  
Belitar Seberang



Foto bersama Imam desa  
Belitar Seberang



Foto bersama masyarakat desa Belitar Seberang



Wawancara bersama bapak Kasiyadi selaku kepala desa Belitar Seberang



Wawancara bersama bapak Tumirin selaku Imam desa Belitar Seberang



Wawancara bersama bapak Tohirin  
selaku ketua kegiatan Seni Keagamaan



Wawancara bersama ibu Sumiati selaku  
ketua Majelis Ta'lim

## Lampiran 3

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasiyadi

Jabatan : Kepala Desa Desa Belitar Seberang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Rahma Kristiyah

Nim : 20531002

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Belitar Seberang, 30 Maret 2023

Mengetahui



Kasiyadi

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tumirin

Jabatan : Imam Desa Belitar Seberang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Rahma Kristiyah

Nim : 20531002

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Belitar Seberang, 30 Maret 2023  
Mengetahui



Tumirin

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tohirin

Jabatan : Ketua seni keagamaan Desa Belitar Seberang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Rahma Kristiyah

Nim : 20531002

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Belitar Seberang, 30 Maret 2023

Mengetahui



Tohirin

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumiati

Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Desa Belitar Seberang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Rahma Kristiyah

Nim : 20531002

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul, **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Belitar Seberang, 30 Maret 2023  
Mengetahui



Sumiati

## **Lampiran 4**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 002-Tahun 2023  
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Sumarto. M.Pd.I** 19900324 201903 1 013  
2. **Zakiah, M.Ag** 19910713 202012 2 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ade Rahma Kristiyah**

N I M : **20531002**

JUDUL SKRIPSI : **Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 20 Desember 2023



5. Rektor  
6. Bendahara IAIN Curup;  
7. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
8. Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 5



Nomor : 165 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Januari 2024

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup

Nama : Ade Rahma Kristiyah  
NIM : 20531002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di  
Desa Belitar Seberang  
Waktu Penelitian : 29 Januari 2024 s.d 29 April 2024  
Lokasi Penelitian : Desa Belitar Seberang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

### SURAT IZIN

Nomor : 503/056 /IP/DPMPTSP/II/2024

#### TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 165/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 31 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ade Rahma Kristiyah/ Belitar Seberang, 20-03-2002  
NIM : 20531002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Desa Belitar Seberang"  
Lokasi Penelitian : Desa Belitar Seberang  
Waktu Penelitian : 06 Februari 2024 s/d 29 April 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 06 Februari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina/IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

**Tembusan :**

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala Desa Belitar Seberang
- Yang Bersangkutan
- Arsip

## Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN SINDANG KELINGI  
DESA BELITAR SEBERANG

Jl. Desa Belitar Seberang Kode Pos 39181

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 08.2011/ 15 / skp-bs/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.menerangkan bahwa :

Nama : Ade Rahma Kristiyah  
Nim : 20531002  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Tempat Penelitian : Desa Belitar Seberang

Nama Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian Di Desa Belitar Seberang dari tanggal 29 Februari s.d 29 April 2024 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui Kegiatan Keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seberang”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Belitar Seberang, 15 Maret 2024  
Mengetahui,  
KEPALA DESA BELITAR SEBERANG

  
**KASIYADI**

## Lampiran 8



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Ade Ranna Kristiyah
NIM	: 80531002
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sumarto, M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Jaskiyah, M. Ao
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Nilai-nilai Multikultural Melalui kegiatan keagamaan Masyarakat Di Desa Beitar Seberang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	25/1-2023	Latar Belakang	
2.	5/1-2024	Pertanyaan penelitian	
3.	10/1-2024	Tecara → ACC Izin Penelitian.	
4.	27/2-2024	Pedoman Penelitian → IPD.	
5.	26/3-2024	Cele Hasil Penelitian BAB IV	
6.	1/4-2024	Perbaikan Hasil Penelitian	
7.	21/4-2024	Perbaikan hasil penelitian + pembahasan	
8.	28/4-2024	Perbaikan hasil penelitian	
9.	6/5-2024.	ACC Skripsi	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Sumarto, M.Pd.1  
NIP. 19900329 201003 103

CURUP, 13 Mei ..... 2024

PEMBIMBING II,

Jaskiyah, M. Ao  
NIP. 19910713 202012 8 002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: ADE RAHMA KASITIAH
NIM	: 20531003
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Sumarto, M. Pd. 1
PEMBIMBING II	: Zakiyah, M. Ag.
JUDUL SKRIPSI	: Penanaman Nilai-nilai Multikultural melalui kegiatan keagamaan Masyarakat Di Desa Belitar Seburang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19-12-2023	Bimbing bab 1-3	[Signature]
2.	20-12-2023	Revisi bab 1-3	[Signature]
3.	25-1-2024	Acc bab 1-3	[Signature]
4.	23/2-24	Bimbingan bab 4-5	[Signature]
5.	4/3-24	Perbaikan bab 4-5	[Signature]
6.	28/3-24	Perbaikan bab 4-5, Abstrak	[Signature]
7.	24/4-24	Perbaikan Abstrak, Lampiran	[Signature]
8.	2/5-24	Acc Skripsi	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 13 Mei ..... 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Sumarto, M. Pd. 1  
NIP. 195003 24 2019 25 1 013

PEMBIMBING II,

Zakiyah, M. Ag  
NIP. 19910713 2020 12 2 002

## Lampiran 9

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



#### Data Pribadi

- Nama : Ade Rahma Kristiyah
- Tempat, Tanggal Lahir : Belitar Seberang, 20 maret 2002
- Janis kelamin : Perempuan
- Status : Belum menikah
- Berat / Tinggi Badan : 39 kg / ±150 cm
- Agama : Islam
- Motto : *وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ*  
“Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al-Imran:139)
- Alamat rumah : Desa Belitar Seberang, Dusun II, Kec. Sindang Kelingi, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu.
- Email : [aderahmakristiyah@gmail.com](mailto:aderahmakristiyah@gmail.com)
- Nama orang tua tercinta
- Ayah : Mariyanto
- Ibu : Rutiyah

**Riwayat pendidikan**

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Sindang Kelingi, sekarang SDN 122 Rejang Lebong
- Madrasah Tsanawiyah (MTs) 01 Al-Akhsyar Darussalam Kepahiang
- Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Rejang Lebong
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup